

Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si.
Sahade, S.Pd., M.Pd.

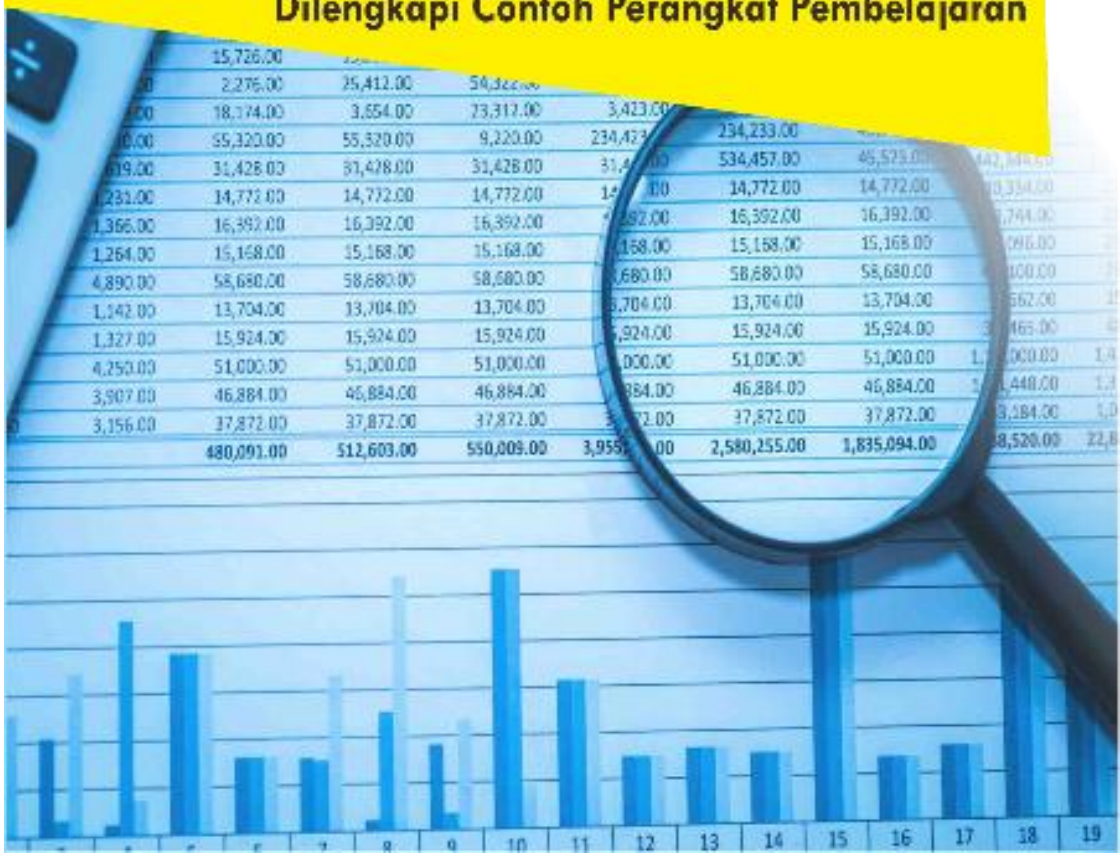


PENDEKATAN SAINTIFIK

dalam

PEMBELAJARAN AKUNTANSI

Dilengkapi Contoh Perangkat Pembelajaran



**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014
TENTANG HAK CIPTA**

**PASAL 113
KETENTUAN PIDANA**

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)



PENDEKATAN SAINTIFIK

DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI

(Dilengkapi Contoh Perangkat Pembelajaran)

Oleh

Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si.
Sahade, S.Pd., M.Pd.

.

2019

Judul : Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akuntansi
(Dilengkapi Contoh Perangkat Pembelajaran)
Penulis : Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si.
Sahade, S.Pd., M.Pd.

ISBN 978-602-5920-26-4

Penyunting : Muhammad Yusran Basri, S.Pd.
Perancang Sampul : Arfah, S.Pd
Penata Letak : Muhammad Yusran, S.Pd.
Isi : Sepenuhnya tanggung jawab penulis
Source Cover : [Http://blockchainstocks.com/blockchain-takes-account-and-finance-to-a-new-level/](http://blockchainstocks.com/blockchain-takes-account-and-finance-to-a-new-level/)

Anggota IKAPI : No. 020/SSL/2018
Diterbitkan Oleh:



Global Research and Consulting Institute (Global-RCI)

Kompleks Perumahan BTN Saumata Indah blok B/12 Lt.3
Jl. Mustofa Dg. Bunga, Romang polong, Gowa, Sulawesi Selatan, Indonesia. 92113.
Email: globalresearchmakassar@gmail.com, Telp. 081355428007/085255732904

Cetakan Pertama, Januari 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta ©2019 pada penulis.

Hak penerbitan pada Global RCI. Bagi mereka yang ingin memperbanyak sebagian isi buku ini dalam bentuk atau cara apapun harus mendapat izin tertulis dari penulis dan Penerbit Global RCI.

All Rights Reserved

Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si.

Sahade, S.Pd., M.Pd.

Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akuntansi/ Hajerah dan sahade: -- cetakan I --
Makassar: Global RCI, 2019
viii + 149 hal.; 14,8 x 21 cm

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. karena atas Rahmat, karunia dan Ridho-Nya.. Shalawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi tercinta, Muhammad Saw. yang telah menjadi Rahmat bagi alam semesta dan menyinari dunia ini dengan cahaya Islam.

Buku ini berjudul "Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akuntansi" merupakan suatu karya dan kontribusi terbaru untuk dunia pendidikan khususnya dalam penerapan model pembelajaran. Dalam bahasanya, buku ini memaparkan ilustrasi nyata pengaplikasian model pembelajaran saintifik khususnya dalam pembelajaran akuntansi yang dilengkapi dengan contoh perangkat dan atribut lainnya. Besar harapan penulis, buku ini dapat menjadi referensi dan sarana menambah wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan yang terus mengalami perubahan dan perubahan. Karya ini juga di harapkan dapat memberikan invosi pembelajaran bagi para pembaca yang budiman.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil sehingga tidak akan termuat bila dicantumkan namanya satu persatu, kepada mereka semuanya di ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Harapan penulis, semoga dukungan, dorongan,

dan bantuan serta pengorbanan yang telah diberikan oleh berbagai pihak dapat memberikan nilai ibadah serta mendapatkan ridho dari Allah SWT. Aamiin

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis berharap bahwa buku referensi ilmiah ini dapat memberi manfaat kepada semua pihak.

Makassar, 7 Januari 2019

Penulis

Daftar Isi

Halaman Judul	▽ iii
Kata Pengantar	▽ v
Daftar Isi	▽ vii
Bab I Pendahuluan	▽ 1
Bab II Pendekatan Saintifik dalam Bingkai Model Pengembangan Berbasis Masalah	▽ 5
Bab III Tujuan, Kontribusi, dan Desain Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran akuntansi	▽ 15
Bab IV Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akuntansi	▽ 29
Bab V Tindak Lanjut dan Diskusi Hasil Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Akuntansi	▽ 69
Bab VI Perangkat Riset Pendekatan Saintifik	▽ 73
Bab VII Perangkat Riset Pendekatan Saintifik (lanjutan)	▽ 123
Daftar Pustaka	▽147
Riwayat Hidup Penulis	▽149

BAB I

PENDAHULUAN



Dewasa ini kita dihadapkan dengan suatu paradigma kurikulum, yakni Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan santifik. Kurikulum ini dalam prakteknya di kelas banyak melibatkan keaktifan dan kreativitas, baik siswa maupun guru pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, sudah saatnya siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan diri. Peran guru sebagai pemberi ilmu, sudah saatnya berubah menjadi fasilitator yang memfasilitasi siswa untuk dapat belajar dan mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Hal ini, relevan dengan pandangan konstruktivis bahwa siswa sendirilah yang harus secara aktif membangun pengetahuan mereka.

Model pembelajaran yang mengorientasikan siswa aktif berpikir dalam pembelajaran banyak jenisnya, masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memilih dan menerapkan model yang tepat dalam mengajarkan Akuntansi sehingga dapat mengembangkan potensi belajar siswa secara optimal baik yang bersifat fisik, mental, emosional,

maupun intelektualnya, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai secara optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk memfasilitasi hal tersebut adalah model pembelajaran berbasis masalah atau *problem based instruction* (PBI). Model pembelajaran ini sangat penting dikembangkan pada siswa sekolah menengah karena dalam implementasinya model pembelajaran berbasis masalah mengorientasikan siswa aktif dalam pembelajaran (*student oriented*), membangkitkan interaksi multiarah, kemampuan sosial serta memuat konstruktivisme dimana pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Apabila ditinjau dari teori yang dikemukakan oleh Piaget yakni usia siswa SMA tergolong pada tahap berpikir operasi-formal maka model ini sangat relevan dengan perkembangan siswa pada usia tersebut.

Model pembelajaran berbasis masalah ini digunakan dengan pendekatan saintifik. Pada hakikatnya, sebuah proses pembelajaran yang dilakukan di kelas-kelas bisa dipadankan dengan sebuah proses ilmiah. Oleh karena itulah, dalam Kurikulum 2013 diamanatkan tentang apa sebenarnya esensi dari pendekatan saintifik pada kegiatan pembelajaran. Pendekatan saintifik diharapkan dapat menyentuh tiga ranah kognitif yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar

(*associating*), mencoba (*experimenting*), dan membentuk jejaring (*networking*) (Kemendikbud: 2013). Dengan langkah-langkah pembelajaran yang disajikan dalam pendekatan saintifik, maka siswa diharapkan dapat memperdalam pemahaman konsep serta tidak sekedar menghafal rumus melainkan benar-benar memahami dari pengamatan yang mereka lakukan.

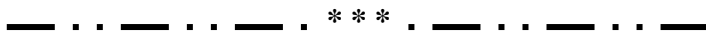
Keberhasilan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik dalam setting kooperatif bergantung kepada peran dan kesiapan guru, termasuk didalamnya perangkat pembelajaran. Berdasarkan Kurikulum 2013 SMA tampak bahwa tidak semua materi Akuntansi dapat dengan mudah dikonstruksikan ke dalam suatu permasalahan yang otentik, sehingga perlu memilih materi yang disesuaikan dengan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif.

Berdasarkan berbagai uraian yang telah dikemukakan di atas, agar dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka diperlukan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tersebut. Hal inilah yang mendorong penulis untuk menulis tentang pengembangan perangkat pembelajaran Akuntansi berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif di SMA.

Masalah yang sering muncul dalam forum ilmiah tentang pendekatan saintifik dalam pembelajaran akuntansi adalah bagaimana mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif dalam pembelajaran Akuntansi yang valid, praktis, dan efektif?

BAB II

PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM BINGKAI MODEL PENGEMBANGAN BERBASIS MASALAH



Implementasi model pembelajaran berbasis masalah dimulai dengan adanya masalah. Masalah dapat dimunculkan oleh siswa maupun guru, selanjutnya siswa menggali pengetahuannya tentang apa yang mereka telah ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Masalah yang dijadikan sentral pembelajaran adalah masalah yang bersifat terbuka, sehingga kajiannya menarik, serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir divergen. Olehnya itu baik guru maupun siswa dapat mengembangkan kemungkinan-kemungkinan jawaban atau pemecahan masalah yang dihadapi. Hal ini mengindikasikan bahwa model *problem based instruction* (PBI) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi mengumpulkan dan menganalisis data secara lengkap untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

1. Sintaks pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah terdiri atas lima tahap utama yang dimulai dari guru memperkenalkan

siswa dengan suatu masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Tahapan-tahapan tersebut menurut Nur dan Muslimin, (2005:13) disajikan dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Tahap	Tingkah Laku Guru
Tahap- 1 Orientasi siswa kepada masalah	<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
Tahap- 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap- 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap- 4	<ul style="list-style-type: none"> Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti

Tahap	Tingkah Laku Guru
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	laporan dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap- 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah adalah:

a Tugas-tugas perencanaan

Model pembelajaran berbasis masalah membutuhkan banyak perencanaan seperti halnya model-model pembelajaran yang berpusat pada siswa lainnya (Sutrisno, 2006), yaitu, sebagai berikut:

1) Penetapan tujuan

Model pembelajaran berbasis masalah direncanakan untuk membantu mencapai tujuan seperti keterampilan menyelidiki, memahami peran orang dewasa, dan membantu siswa menjadi pebelajar yang mandiri. Dalam pelaksanaannya pembelajaran berbasis masalah bisa saja diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut

2) Merancang situasi masalah

Beberapa guru dalam pembelajaran berbasis masalah lebih suka memberikan siswa keleluasaan dalam memilih masalah untuk diselidiki karena cara ini meningkatkan motivasi siswa. Situasi masalah yang baik seharusnya autentik, mengandung teka-teki, dan tidak terdefinisikan secara ketat, memungkinkan kerjasama, bermakna bagi siswa, dan konsisten dengan tujuan kurikulum.

3) Organisasi sumber daya dan rencana logistik

Dalam pembelajaran berbasis masalah dimungkinkan bekerja dengan beragam material dan peralatan, dan pelaksanaannya bisa dilakukan di dalam kelas, bisa juga dilakukan di perpustakaan, bahkan di luar sekolah. Oleh karena itu tugas mengorganisasikan sumber daya dan merencanakan kebutuhan penyelidikan siswa haruslah menjadi tugas perencanaan yang utama bagi guru yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

b Tugas interaktif

Implementasi model pembelajaran berbasis masalah terdiri atas lima tahap utama yang diawali dengan guru memperkenalkan atau mengorientasikan siswa dengan suatu masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa.

Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran secara sederhana adalah penggunaan metode ilmiah dalam pembelajaran, hal ini dikemukakan oleh Sealfon (2012) bahwa *scientific teaching simply applies the scientific method to teaching*. Adopsi langkah-langkah metode ilmiah pada pembelajaran telah banyak dilakukan di berbagai Negara. Prinsip dasar pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah konstruksi pemahaman melalui kegiatan penemuan secara induktif.

Membantu siswa mengkonstruksi pemahaman secara induktif memang lebih masuk akal jika dibandingkan dengan memberitahukan tentang prosedur atau algoritma secara langsung dan umum, hal ini dikemukakan oleh Smitson (Hosnan, 2014) bahwa tidak ada aplikasi yang lebih baik atau afektif dari metode induktif dalam pendidikan yang pernah disaksikan. Aristoteles juga percaya bahwa kita bisa berangkat secara induktif melalui pengamatan (dengan cara intuisi atau imajinatif) prinsip-prinsip umum dan kemudian kembali kepengamatan dengan deduksi, begitu pula dengan Newton, ia percaya bahwa kita dapat menemukan dengan induksi sistem deduktif yang terdiri dari definisi, hukum dan prinsip-prinsip dari mana kita dapat menjelaskan fenomena yang beragam (Stinner, 2003).

Pembelajaran induktif merupakan istilah umum yang mencakup berbagai metode pembelajaran, termasuk

pembelajaran *inquiri*, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis kasus, dan pembelajaran *inquiri* (Prince & Felder, 2006). Dalam prakteknya, mengajar atau belajar tidak pernah murni induktif atau deduktif. Seperti metode ilmiah, belajar selalu melibatkan gerakan di kedua arah, dengan siswa menggunakan observasi baru untuk menyimpulkan aturan dan teori-teori (induksi) dan kemudian menguji teori dengan menggunakan teori-teori tersebut untuk menyimpulkan konsekuensi dan aplikasi yang dapat diverifikasi secara eksperimental (deduksi).

Mak, et al. (2009) dalam bukunya yang berjudul "*Solving Everyday Problems with the Scientific Method*" mengemukakan bahwa metode ilmiah terdiri dari tahapan observasi (*observation*), pengenalan (*recognition*), mendefinisikan (*definition*), hipotesis (*hypothesis*), memprediksikan (*prediction*), dan uji coba (*experiment*). Meskipun demikian, ia menambahkan bahwa tahapan metode ilmiah terdiri dari beberapa hal namun untuk menyelesaikan masalah keseharian (termasuk dalam Akuntansi) cukup dengan tiga tahapan sederhana, yaitu observasi, hipotesis, dan uji coba. Selanjutnya, langkah-langkah metode ilmiah yang lazim dipergunakan menurut Wallis & Roberts (Suriasumantri, 1999) adalah:

- 1) *Observasi*. Ilmuan melakukan observasi mengenai apa yang terjadi, mengumpulkan dan mempelajari fakta yang berhubungan dengan masalah yang diselidikinya.

- 2) *Hipotesis*. Untuk menerangkan fakta yang diobservasi, dia merumuskan dugaanya dalam sebuah hipotesis atau teori yang menggambarkan sebuah pola yang menurutnya ditemukan dalam data tersebut.
- 3) *Ramalan*. Dari hipotesis atau teori dikembangkanlah deduksi.
- 4) *Pengujian Kebenaran*. Mengumpulkan fakta untuk menguji ramalan yang dikembangkan dari teori.

Dalam rancangan Kurikulum 2013, juga dikemukakan tahapan-tahapan pembelajaran seperti yang disebutkan oleh Dyer, Gregersen, & Christensen (2011) yang selanjutnya disebut sebagai pendekatan saintifik, tahapan-tahapan tersebut adalah:

- 1) Mengamati (observasi)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*Meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media objek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi.

- 2) Menanya

Guru membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abtrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang

lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi di mana peserta didik menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ketinggian di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan.

3) Mengumpulkan informasi

Kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

4) Mengasosiasikan/Menalar

Kegiatan “mengasosiasi/menalar” dalam kegiatan pembelajaran adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai

kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut.

5) Menarik kesimpulan

Kegiatan menyimpulkan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah data atau informasi. Setelah menemukan berbagai pola dari keterkaitan tersebut, selanjutnya secara bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau secara individual membuat kesimpulan.

6) Mengkomunikasikan

Pada pendekatan *scientific* guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran Akuntansi dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran Akuntansi dan siswa di SMA

Negeri 6 Makassar, terungkap bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, pembelajaran belum diawali dengan pemberian masalah-masalah nyata, akibatnya kemampuan pemecahan masalah siswa cenderung rendah. Hal serupa juga terjadi terhadap kemampuan berpikir saintis siswa yang belum diasah dan belum terfasilitasi dalam pembelajaran akibat penggunaan perangkat pembelajaran yang dirancang yang belum dapat memfasilitasi penumbuhan kemampuan tersebut. Selain itu, banyak siswa yang mengeluhkan bahwa pelajaran Akuntansi itu sulit dipahami karena memiliki banyak formula-formula yang harus dihafal dan diingat. Lebih lanjut, matapelajaran Akuntansi dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga pelajaran Akuntansi menjadi kurang disenangi oleh siswa, akibatnya prestasi belajar Akuntansi mereka masih rendah. Rata-rata hasil pembelajaran Akuntansi hanya sebesar 53,80 dan tingkat ketuntasan belajar hanya sebesar 60% (KKM mata pelajaran Akuntansi sebesar 75,00). Selain itu, diperoleh pula bahwa kemampuan penyelesaian masalah siswa Kelas XII SMA Negeri 6 Makassar masih tergolong rendah.

BAB III

TUJUAN, KONTRIBUSI DAN DESAIN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI

— . . . — . . . — . . . * * * . . . — . . . — . . . —

Tujuan kajian ini ada dua macam, yaitu tujuan utama dan tujuan pendukung. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif dalam pembelajaran Akuntansi yang berkualitas (valid, praktis, dan efektif). Perangkat pembelajaran tersebut meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Buku Siswa (BS), dan Tes Hasil Belajar (THB).

Tujuan pendukung kajian ini adalah untuk memperoleh informasi yang akurat tentang beberapa aspek yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran Akuntansi dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif, yakni:

- a. Penguasaan siswa terhadap perangkat pembelajaran Akuntansi
- b. Peningkatan kemampuan berpikir saintis siswa
- c. Peningkatan kemampuan bekerjasama siswa

d. Aktivitas siswa dalam pembelajaran

Kontribusi

Sesuai dengan tujuan kajian yang hendak dicapai, maka melalui kajian mendalam ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, kajian ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi praktisi pendidikan yang akan mengadakan upaya peningkatan hasil belajar, kemampuan berpikir saintis, dan kemampuan bekerja sama pada siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

a) Bagi Mahasiswa

Penggunaan perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif dalam pembelajaran Akuntansi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir saintis dan kemampuan bekerja sama sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan inovasi pembelajaran dan menjadi salah satu alternatif perangkat pembelajaran yang dapat digunakan dalam rangka

peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

c) Bagi Sekolah

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan hasil belajar siswa serta sebagai bahan masukan dalam usaha memperbaiki sistem pembelajaran di sekolah.

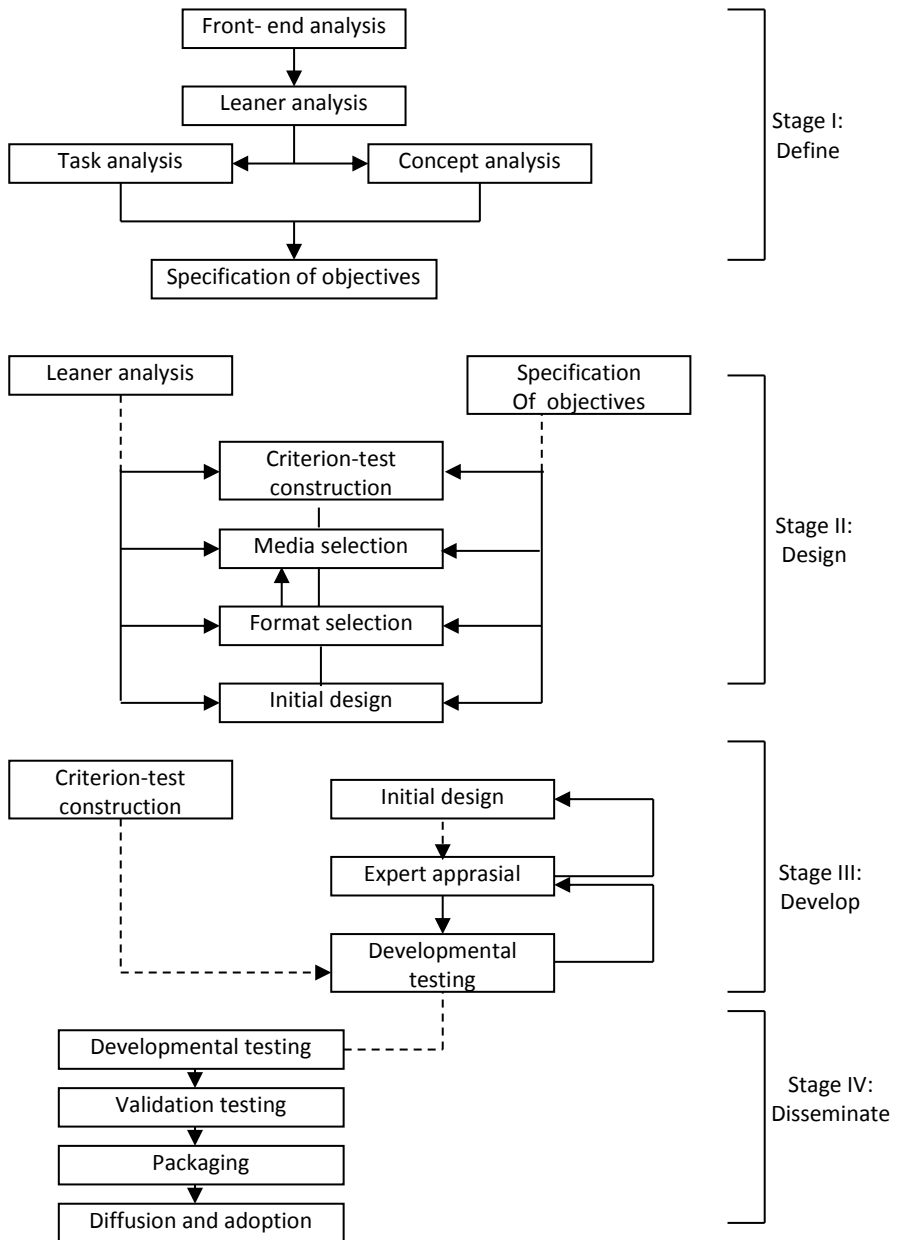
d) Bagi Peneliti yang Ingin Melakukan kajian Serupa

Perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dalam kajian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada materi pembelajaran yang lain.

Rancangan Desain Pengembangan Perangkat Pendekatan Saintifik

Kajian ini adalah kajian pengembangan (*research and development*). Rancangan kajian yang digunakan berkaitan dengan tujuan kajian pengembangan tersebut di atas adalah rancangan pengembangan Model 4-D seperti yang digambarkan pada gambar 3.1.

Ada dua komponen yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini, yakni: (a) perangkat pembelajaran Akuntansi, dan (b) instrumen yang digunakan untuk menilai kualitas perangkat pembelajaran.



Gambar 3.1. Model Pengembangan Perangkat Pembelajaran Thiagarajan
(Sumber: Thiagarajan, dkk., 1974:6)

Tahap-tahap pengembangan perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif mengacu pada tahap-tahap pengembangan "Model 4-D". Adapun perincian kegiatan untuk masing-masing tahap pengembangan perangkat pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

Tahap pendefinisian (*define*)

Langkah-langkah pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1) Analisis awal-akhir

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis tentang kegiatan pembelajaran Akuntansi, diperoleh informasi bahwa masalah mendasar yang perlu diupayakan pemecahannya adalah kemampuan penyelesaian masalah/soal dan berpikir saintis yang masih tergolong rendah, dan hal ini berimplikasi pada penguasaan materi yang belum memuaskan.

2) Analisis siswa

Analisis siswa dilakukan untuk menelaah tentang karakteristik siswa. Karakteristik siswa yang dimaksud meliputi latar belakang pengetahuan siswa, bahasa yang digunakan dan perkembangan intelektual. Hasil telaah tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif.

3) Analisis materi

Kegiatan yang dilakukan pada langkah ini adalah mengidentifikasi, merinci, dan menyusun secara sistematis materi-materi utama yang akan dipelajari siswa, selanjutnya materi tersebut disusun secara hirarkis.

4) Analisis tugas

Analisis tugas dilakukan setelah mengetahui materi yang akan dibelajarkan sehingga dapat diketahui tugas-tugas yang harus diselesaikan siswa selama pembelajaran dilaksanakan. Analisis tugas juga dapat memudahkan pengajar untuk merumuskan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai.

5) Spesifikasi tujuan pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan pada langkah ini adalah merumuskan tujuan-tujuan pembelajaran khusus (indikator pencapaian) berdasarkan analisis materi dan analisis tugas. Perincian tujuan pembelajaran khusus tersebut merupakan dasar dalam penyusunan rancangan perangkat pembelajaran.

Tahap perancangan (*design*)

Secara singkat masing-masing kegiatan pada tahap ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Pemilihan media

Kegiatan ini dilakukan untuk menentukan media dan alat pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses pemilihan media ini

disesuaikan dengan hasil analisis tugas, analisis materi dan analisis siswa. Selain itu, media yang dipilih harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan fasilitas yang tersedia atau yang dapat disediakan oleh sekolah.

2) Pemilihan format

Kegiatan pada tahap ini meliputi pemilihan format untuk mendesain atau merancang isi pembelajaran, pemilihan model, pendekatan, metode pembelajaran dan sumber belajar.

3) Perancangan awal

Kegiatan yang dilaksanakan dalam perancangan awal adalah penulisan perangkat pembelajaran, yang meliputi: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Lembar Kegiatan Siswa (LKS), (3) Buku Siswa (BS), dan (4) Tes Hasil Belajar (THB). Semua perangkat yang dihasilkan pada tahap ini disebut draft awal.

Tahap pengembangan (*develop*)

Secara singkat masing-masing kegiatan pada tahap ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Penilaian ahli

Secara umum validasi ahli mencakup: (a) isi dari perangkat pembelajaran, apakah isi dari perangkat pembelajaran sesuai dengan materi serta tujuan yang akan diukur (validasi materi), dan (b) Bahasa: (1) apakah kalimat pada perangkat pembelajaran menggunakan bahasa yang sesuai kaidah bahasa Indonesia?, (2) apakah kalimat pada

perangkat pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda?

2) Uji coba perangkat pembelajaran

Subjek dan tujuan pelaksanaan uji coba perangkat pembelajaran ini dijelaskan sebagai berikut:

a) Subjek uji coba perangkat pembelajaran

Subjek uji coba perangkat pembelajaran adalah siswa Kelas XII SMA 6 Makassar. Pemilihan subjek ini dilakukan dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan akademik dan jenis kelamin siswa, sehingga terdapat keseimbangan antara siswa laki-laki dan perempuan, serta siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

b) Tujuan pelaksanaan uji coba perangkat pembelajaran

Tujuan pelaksanaan uji coba perangkat adalah untuk mengetahui kejelasan dan kesesuaian waktu yang direncanakan dalam RPP dengan pelaksanaan di lapangan. Dalam uji coba perangkat pembelajaran ini, semua data berupa: respons, komentar dan saran dari siswa dan pengamat selama pelaksanaan uji coba dicatat kemudian dianalisis sebagai masukan untuk melakukan revisi perangkat pembelajaran.

Tahap penyebaran (*disseminate*)

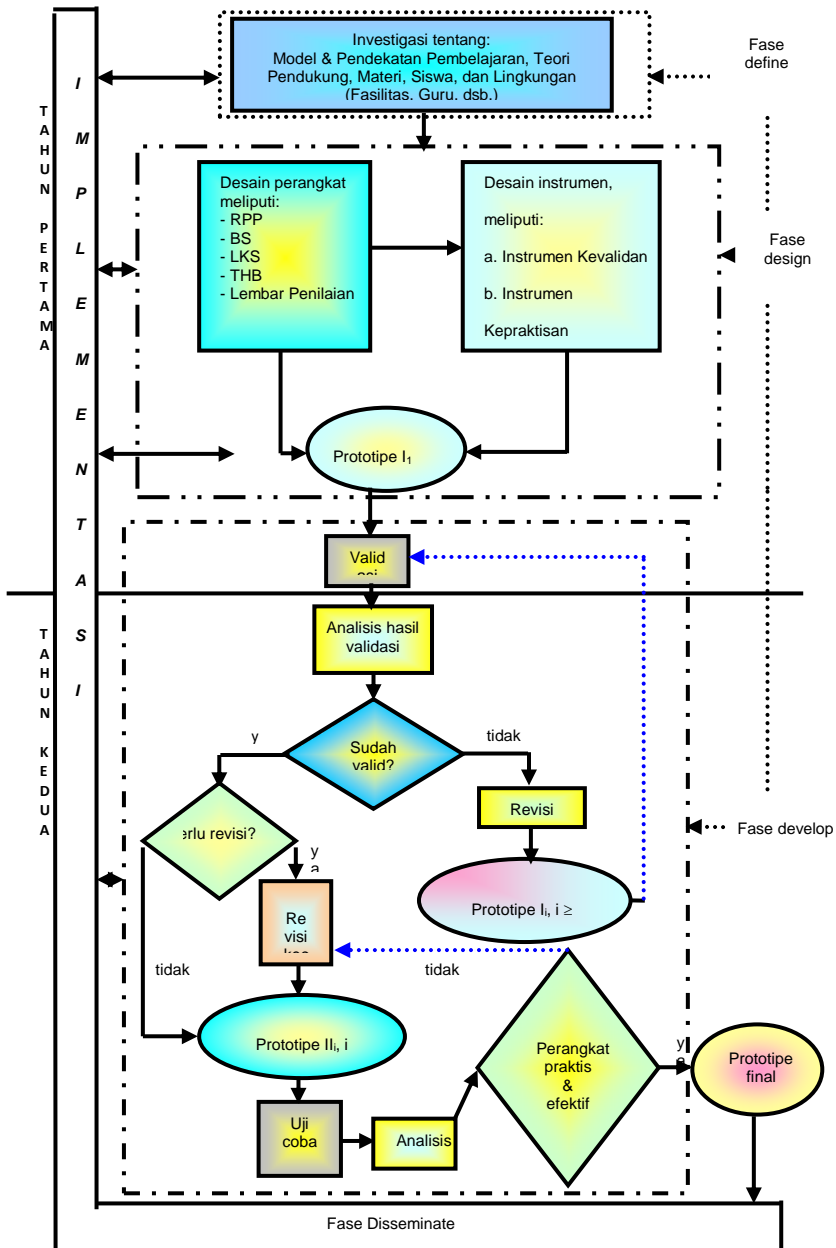
Tahap ini merupakan tahap penggunaan perangkat yang telah dikembangkan pada skala yang lebih luas. Dalam kajian ini penyebaran perangkat pembelajaran

untuk memperoleh masukan atau saran-saran yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merevisi perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Hasil revisi pada tahap ini menghasilkan draft final perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif dalam pembelajaran Akuntansi.

Pengembangan Instrumen

Untuk menilai kualitas perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif dalam pembelajaran Akuntansi, maka dikembangkan juga beberapa instrumen, yaitu: (a) Instrumen 1: Lembar Penilaian Buku Siswa, (b) Instrumen 2: Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran, (c) Instrumen 3: Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa, (d) Instrumen 4: Angket Respon Siswa terhadap LKS, (e) Instrumen 5: Angket Respon Siswa terhadap Buku Siswa, (f) Instrumen 6: Tes Hasil Belajar.

Gambar 3.2 berikut menjelaskan pembagian kegiatan kajian untuk setiap tahun, yakni:



Gambar 3.2. Alur Kegiatan Pengembangan Perangkat

Teknik Analisis Data

a) Analisis data validasi ahli

Data hasil validasi ahli untuk masing-masing perangkat pembelajaran dianalisis. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Melakukan rekapitulasi hasil kajian ahli ke dalam tabel yang meliputi: (a) aspek (A_i), (b) kriteria (K_i), (c) hasil penilaian validator (V_{ji});
2. Mencari rata-rata hasil kajian ahli untuk setiap kriteria dengan rumus:

$$\bar{K}_i = \frac{\sum_{j=1}^n V_{ij}}{n}, \text{ dengan:}$$

\bar{K}_i = rata-rata kriteria ke-i

V_{ji} = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke-i

oleh penilai ke-j

n = banyaknya penilai

3. Mencari rata-rata tiap aspek dengan rumus:

$$\bar{A}_i = \frac{\sum_{j=1}^n \bar{K}_{ij}}{n}, \text{ dengan:}$$

\bar{A}_i = rata-rata aspek ke-i

\bar{K}_{ji} = rata-rata untuk aspek ke-i kriteria ke-j

n = banyaknya kriteria dalam aspek ke-i

4. Mencari rata-rata total (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{A}_i}{n}, \text{ dengan :}$$

\bar{X} = rata-rata total

\bar{A}_i = rata-rata aspek ke-i

n = banyaknya aspek

5. Menentukan kategori validitas setiap kriteria \bar{K}_i atau rata-rata aspek \bar{A}_i atau rata-rata total \bar{X} dengan kategori validasi yang telah ditetapkan;
6. Kategori validitas Nurdin (2007: 143) sebagai berikut:
 - $3,5 \leq M \leq 4$ sangat valid
 - $2,5 \leq M < 3,5$ valid
 - $1,5 \leq M < 2,5$ cukup valid
 - $M < 1,5$ tidak valid
 - $M = \bar{K}_i$ untuk mencari validitas setiap kriteria
 - $M = \bar{A}_i$ untuk mencari validitas setiap aspek
 - $M = \bar{X}$ untuk mencari validitas keseluruhan aspek

Kriteria yang digunakan untuk menyatakan perangkat pembelajaran memiliki derajat validitas yang memadai adalah nilai rata-rata validitas untuk keseluruhan aspek minimal berada pada kategori cukup valid dan nilai validitas untuk setiap aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak memenuhi kriteria tersebut, maka perlu dilakukan revisi berdasarkan saran dari para validator atau dengan melihat kembali aspek-aspek yang nilainya kurang.

b) Aktivitas Siswa

Analisis hasil pengamatan aktivitas siswa meliputi menghitung frekuensi rata-rata aspek tiap pertemuan dengan cara menjumlahkan frekuensi aspek yang dimaksud dibagi banyak siswa yang diamati. Selanjutnya menghitung persentase aspek tiap pertemuan dengan cara membagi frekuensi rata-rata aspek tiap pertemuan dengan jumlah frekuensi semua aspek pada pertemuan tersebut dikalikan 100%.

c) Kemampuan guru mengelola pembelajaran

Pengamatan terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran dimaksudkan untuk mengukur aspek kepraktisan dari perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif yang dikembangkan. Untuk pengkategorian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran digunakan kategori pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1. Kategori kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran

Tingkat Kemampuan Guru (TKG)	Kriteria
$0.00 \leq \text{tkg} < 1.00$	Tidak baik
$1.00 \leq \text{tkg} < 2.00$	Kurang
$2.00 \leq \text{tkg} < 3.00$	Cukup
$3.00 \leq \text{tkg} < 4.00$	Baik
$\text{tkg} = 4.00$	Sangat baik

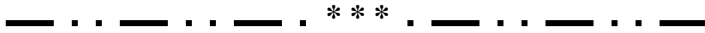
d) Analisis tes penguasaan siswa terhadap materi pelajaran

Data mengenai tes penguasaan materi siswa dianalisis secara kuantitatif. Untuk analisis data secara kuantitatif digunakan statistik deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan pemahaman materi Akuntansi siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif. Kemampuan siswa dapat dikelompokkan dalam skala lima berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu:

1. Kemampuan 85% - 100% atau skor 85 - 100 dikategorikan sangat tinggi.
2. Kemampuan 65% - 84% atau skor 65 - 84 dikategorikan tinggi.
3. Kemampuan 55% - 64% atau skor 55 - 64 dikategorikan sedang.
4. Kemampuan 35% - 54% atau skor 35 - 54 dikategorikan rendah.
5. Kemampuan 0% - 34% atau skor 0 - 34 dikategorikan sangat rendah.

BAB IV

IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI



Tujuan utama penulisan karya ilmiah ini adalah untuk menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif dalam pembelajaran Akuntansi yang berkualitas (valid, praktis, dan efektif). Prosedur pengembangan perangkat menggunakan model pengembangan dari Thiagarajan yang dikenal dengan model 4-D (*four D models*) dengan urutan tahapan pengembangan adalah tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan dan tahap penyebaran. Hasil pengembangan perangkat pembelajaran yang telah dicapai sejauh ini diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil Tahap Pendefinisian (*define*)

Tahap pendefinisian bertujuan untuk menentukan dan mendefinisikan syarat-syarat yang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi. Tahap pendefinisian ditetapkan terlebih dahulu sebagai landasan dalam penyusunan rancangan

perangkat pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis materi, analisis tugas, dan spesifikasi tujuan pembelajaran. Hasil setiap kegiatan pada tahap ini diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil analisis awal-akhir

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan guru yang mengajarkan akuntansi di SMA Negeri 6 Makassar tentang kegiatan pembelajaran Akuntansi di sekolah tersebut, diperoleh informasi bahwa masalah mendasar yang perlu diupayakan pemecahannya adalah cara penyajian bahan pelajaran. Kecenderungan pembelajaran selama ini kurang memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya sendiri, termasuk kemampuan penyelesaian masalah, kemampuan berpikir saintis dan kemampuan bekerjasama. Akibatnya siswa menjadi pasif, malas bertanya apalagi mengemukakan jalan pikiran atau pendapatnya tentang materi yang sedang dipelajari. Strategi pembelajaran cenderung menggunakan pendekatan konvensional (ceramah, ekspositori) dengan cara memberikan informasi, memberikan contoh soal, dan latihan soal. Proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru, sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru.

Kajian terhadap teori-teori belajar yang relevan dan Kurikulum 2013 (K-13) yang cenderung mengacu pada

pandangan konstruktivis memberi gambaran bagi peneliti tentang suatu alternatif cara penyajian pembelajaran yang diinginkan yakni dengan menggunakan pengintegrasian Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif.

Pengintegrasian Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Saintifik menggunakan setting koooperatif dalam penerapannya dalam pembelajaran Akuntansi juga membutuhkan perangkat pembelajaran yang sesuai/cocok. Di sisi lain inovasi pembelajaran tersebut, merupakan inovasi pembelajaran yang relatif baru atau bahkan belum pernah ada yang melakukan, sehingga perangkat pembelajaran yang dapat mendukung pelaksanaannya di kelas masih sangat terbatas atau bahkan belum tersedia. Oleh karena itu diperlukan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik inovasi pembelajaran tersebut.

b. Hasil analisis karakteristik siswa

Hasil analisis karakteristik siswa Kelas XII SMA Negeri 6 Makassar sebagai berikut:

1. Umur siswa berkisar antara 17-18 tahun yang menurut teori perkembangan piaget berada pada tahap operasional formal, dimana pada tahap ini siswa sudah dapat berpikir abstrak, menalar secara logis dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia.

2. Siswa dalam pembelajaran Akuntansi cenderung mendapatkan pembelajaran yang berpusat pada guru, terbiasa melakukan hal-hal yang dicontohkan oleh guru, dalam kelasnya lebih sering dilakukan metode ceramah.
3. Banyaknya materi yang harus dipelajari oleh siswa mengakibatkan kurang latihan sehingga mereka lebih cenderung mengharapkan pengajaran dari guru, tidak melakukan pembelajaran mandiri.
4. Umumnya mereka belajar di rumah saat ada tugas yang diberikan, bahkan ada beberapa yang mengerjakan tugasnya setelah di sekolah saat hari penyetoran tugas tersebut.
5. Hasil belajar siswa beragam, artinya kemampuan siswa berbeda-beda yang terdiri dari kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

c. Hasil analisis materi

Berdasarkan hasil analisis materi diperoleh garis-garis besar materi dan submateri pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pada penelitian ini. Materi-materi pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik, transaksi akuntansi, dan akun-akun perusahaan dagang,
2. Tahap pencatatan dan pengiktisaran akuntansi perusahaan dagang,
3. Jurnal khusus pada perusahaan dagang

4. Catatan transaksi pada buku besar pembantu dan utama.
5. Posting jurnal ke buku besar pada perusahaan dagang.
6. Neraca saldo dan jurnal penyesuaian
7. kertas kerja pada perusahaan dagang.
8. Tahap pelaporan dan penutupan akuntansi perusahaan dagang.
9. Harga pokok penjualan.
10. Laporan arus kas dan laporan perubahan modal
11. Jurnal penutup, neraca saldo penutupan, serta jurnal pembalik pada perusahaan dagang.
12. Laporan penutupan siklus akuntansi pada perusahaan dagang

d. Hasil analisis tugas

Dari hasil analisis tugas berdasarkan materi-materi pokok yang ada tersebut, diperoleh beberapa tugas-tugas yang mengarahkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

e. Hasil analisis spesifikasi tujuan pembelajaran

Perincian kompetensi inti, kompetensi utama, dan tujuan pembelajaran pada materi siklus akuntansi pada perusahaan dagang adalah sebagai berikut:

1) Kompetensi inti

- a) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

- b) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- c) Menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- d) Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

2) Kompetensi Dasar

- a) Menganalisis penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan dagang.
- b) Membuat laporan keuangan pada perusahaan dagang
- c) Menganalisis tahapan penutupan siklus akuntansi pada perusahaan dagang.
- d) Membuat penutupan siklus akuntansi pada perusahaan dagang.

3) Tujuan Pembelajaran

- a) Siswa dapat memahami karakteristik perusahaan dagang,
- b) Siswa dapat memahami transaksi akuntansi perusahaan dagang,
- c) Siswa dapat memahami akun-akun perusahaan dagang,
- d) Siswa dapat memahami tahap pencatatan akuntansi perusahaan dagang,
- e) Siswa dapat memahami tahap pengiktisaran akuntansi perusahaan dagang
- f) Siswa dapat menyusun jurnal khusus pada perusahaan dagang
- g) Siswa dapat menyusun catatan transaksi pada buku besar pembantu dan utama.
- h) Siswa dapat menyusun posting jurnal ke buku besar pada perusahaan dagang.

- i) Siswa dapat menyusun neraca saldo dan jurnal penyesuaian
- j) Siswa dapat menyusun kertas kerja pada perusahaan dagang.
- k) Siswa dapat memahami tahap pelaporan akuntansi perusahaan dagang.
- l) Siswa dapat memahami tahap penutupan akuntansi perusahaan dagang.
- m) Siswa dapat menghitung harga pokok penjualan.
- n) Siswa dapat menyusun laporan arus kas dan laporan perubahan modal
- o) Siswa dapat menyusun jurnal penutup, neraca saldo penutupan, serta jurnal pembalik pada perusahaan dagang.
- p) Siswa dapat menyusun laporan penutupan siklus akuntansi pada perusahaan dagang.

2. Hasil Tahap Perancangan (*Design*)

Hasil pada fase ini berupa rancangan awal perangkat pembelajaran yang mencakup 2 hal, yaitu: (1) rancangan awal perangkat pembelajaran, dan (2) rancangan instrumen-instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam proses pengembangan perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif.

a. Rancangan Perangkat Pembelajaran

Perangkat-perangkat pembelajaran yang dirancang berupa prototipe terdiri atas beberapa kompetensi dasar (KD), yakni: (1) menganalisis penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan dagang, (2) membuat laporan keuangan pada perusahaan dagang, (3) menganalisis tahapan penutupan siklus akuntansi pada perusahaan dagang, dan (4) membuat penutupan siklus akuntansi pada perusahaan dagang.

Untuk keperluan pembelajaran, maka materi-materi pokok tersebut dituangkan dalam bentuk: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan (2) Buku Siswa (BS), dan (3) Lembar Kegiatan Siswa.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang mengacu pada sintaks model pembelajaran berbasis masalah dan langkah-langkah pendekatan saintifik menggunakan setting kooperatif. Rancangan RPP tersebut memuat aspek-aspek: (1) Kompetensi inti, (2) Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (3) Tujuan Pembelajaran, (4) Materi Pembelajaran, (5) Model/Metode Pembelajaran, (6) Media/alat dan Sumber Pembelajaran, (7) Kegiatan Pembelajaran (Skenario Pembelajaran), dan (8) Penilaian. Mengacu bobot dan cakupan materi yang ada, maka berhasil dirancang 12 buah RPP dengan alokasi waktu setiap RPP adalah 2 x 45 menit.

Penyajian materi pembelajaran dalam Buku Siswa dirancang dalam bentuk situasi-situasi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ciri khas Buku Siswa yang dikembangkan adalah adanya masalah-masalah yang diberikan yang memungkinkan siswa untuk menyelesaikan dengan mengikuti langkah-langkah berpikir saintis. Melalui penggunaan buku siswa ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuannya dalam berpikir saintis.

LKS yang berhasil dirancang pada tahap ini sebanyak 12 buah (sesuai dengan banyaknya RPP). LKS dirancang dalam bentuk aktivitas yang dikerjakan secara berkelompok yang dilanjutkan dengan presentasi dan diskusi kelas. Melalui pengerjaan LKS ini siswa diharapkan dapat menyelesaikan masalah dengan mengikuti langkah-langkah pendekatan saintifik dan dapat menumbuhkan kemampuan bekerjasama dalam tim/kelompok.

b. Rancangan Instrumen Penelitian

Untuk memutuskan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan bersifat valid, praktis, dan efektif, diperlukan instrumen-instrumen yang terkait dengan hal tersebut. Instrumen-instrumen yang dirancang meliputi 3 macam, yaitu: instrumen kevalidan, instrumen kepraktisan, dan instrumen keefektifan.

Instrumen-instrumen kevalidan yang dihasilkan pada Fase Perancangan yaitu: (1) Format Penilaian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (2) Format Penilaian Buku Siswa, (3) Format Penilaian Lembar Kegiatan Siswa, dan (4) Lembar Penilaian Tes Penguasaan Perangkat pembelajaran.

Instrumen kepraktisan yang berhasil dirancang pada fase ini yaitu Lembar Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran.

Instrumen-instrumen keefektifan yang dirancang pada fase ini meliputi: (1) Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa, (2) Angket Respons Siswa, dan (3) Tes Penguasaan Bahan Ajar.

Rancangan dari instrumen-instrumen tersebut di atas seluruhnya memuat aspek petunjuk dan isi. Aspek isi didasarkan pada teori-teori yang mendukung komponen yang akan diungkap melalui instrumen tersebut.

3. Hasil Tahap Pengembangan (*Develop*)

a. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran

Tahap pengembangan adalah tahap ketiga dari model 4-D dan merupakan tahapan lanjutan dari tahap pendefinisian dan tahap perancangan. Tahap pengembangan (*develop*) bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang telah divalidasi, direvisi, dan layak untuk diujicobakan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah memvalidasi draf perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya. Proses validasi draf perangkat dilakukan oleh dua orang ahli

(dosen) dan satu orang praktisi (guru). Hasil setiap kegiatan pada tahap ini diuraikan sebagai berikut.

1) Analisis Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Analisis hasil validasi ahli dan praktisi terhadap perangkat pembelajaran RPP dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Penilaian terhadap RPP

Komponen Penilaian	Nilai				\bar{x}	Ket.
	1	2	3	4		
I. PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN					3,78	Sangat Valid
1. Kejelasan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.				3 4		Sangat Valid
2. Kesesuaian Kompetensi Dasar dengan Tujuan Pembelajaran.				3 4		Sangat Valid
3. Perumusan tujuan pembelajaran mengandung perilaku hasil belajar.			2	1	3,33	Valid
II. ISI					3,73	Sangat Valid

Komponen Penilaian	Nilai				\bar{x}	Ket.
	1	2	3	4		
1. Sistematika penyusunan RPP				3	4	Sangat Valid
2. Kesesuaian urutan kegiatan pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik.			2	1	3,33	Valid
3. Kesesuaian uraian kegiatan guru dan siswa dalam setiap fase pembelajaran.				3	4	Sangat Valid
4. Kejelasan skenario pembelajaran			2	1	3,33	Valid
5. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan				3	4	Sangat Valid
III. BAHASA					3,33	Valid
1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD			2	1	3,33	Valid
2. Bahasa yang digunakan komunikatif			2	1	3,33	Valid
Rata-rata Total					3,61	Sangat Valid

Hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel 4.1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata kevalidan RPP aspek Perumusan Tujuan Pembelajaran yang diperoleh adalah 3,78. Dengan merujuk pada kriteria kevalidan perangkat pembelajaran yang disebutkan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa nilai ini termasuk kategori "sangat valid" ($3,5 \leq M \leq 4$). Jadi, ditinjau dari aspek Perumusan Tujuan Pembelajaran, RPP dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
2. Nilai rata-rata kevalidan RPP aspek Isi yang diperoleh adalah 3,73. Dengan merujuk pada kriteria kevalidan perangkat pembelajaran yang disebutkan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa nilai ini termasuk kategori "Sangat valid" ($3,5 \leq M \leq 4$). Jadi, ditinjau dari aspek Isi, RPP dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
3. Nilai rata-rata kevalidan RPP aspek Bahasa yang diperoleh adalah 3,33. Dengan merujuk pada kriteria kevalidan perangkat pembelajaran yang disebutkan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa nilai ini termasuk kategori "valid" ($2,5 \leq M < 3,5$). Jadi, ditinjau dari aspek Bahasa, RPP dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
4. Nilai rata-rata total aspek kevalidan RPP yang diperoleh adalah 3,61. Dengan merujuk pada kriteria kevalidan perangkat pembelajaran yang

disebutkan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa nilai ini termasuk kategori "sangat valid" ($3,5 \leq M \leq 4$). Jadi, ditinjau dari keseluruhan aspek, RPP dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.

2) Analisis Hasil Validasi Buku Siswa (BS)

Analisis hasil validasi terhadap perangkat pembelajaran Buku Siswa (BS) dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Penilaian terhadap Buku Siswa

Komponen Penilaian	Nilai				\bar{x}	Ket.
	1	2	3	4		
I. STRUKTUR					3,6	Sangat Valid
1. Organisasi penyajian secara umum			1	2	3,67	Sangat Valid
2. Tampilan umum menarik			2	1	3,33	Valid
3. Keterkaitan yang konsisten antar materi bahasan				3	4	Sangat Valid
II. ORGANISASI PENULISAN MATERI					3,8	Sangat Valid
1. Cakupan materi				3	4	Sangat Valid

Komponen Penilaian	Nilai				\bar{x}	Ket.
	1	2	3	4		
2. Kejelasan dan urutan materi				3	4	Sangat Valid
3. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar				3	4	Sangat Valid
4. Materi berhubungan dengan kebenaran konsep ilmu pengetahuan			1	2	3,67	Sangat Valid
5. Berisi ilustrasi atau contoh-contoh yang relevan dengan uraian materi			2	1	3,33	Valid
III. BAHASA					3,8 9	Sangat Valid
1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD			1	2	3,67	Sangat Valid
2. Bahasa yang digunakan komunikatif				3	4	Sangat Valid
3. Kesederhanaan struktur kalimat.				3	4	Sangat Valid
Rata-rata Total					3,7 9	Sangat Valid

Hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata kevalidan Buku Siswa untuk aspek Struktur yang diperoleh adalah 3,67. Dengan merujuk pada kriteria kevalidan perangkat pembelajaran yang disebutkan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa nilai ini termasuk kategori "sangat valid" ($3,5 \leq M \leq 4$). Jadi, ditinjau dari aspek Struktur, Buku Siswa dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
2. Nilai rata-rata kevalidan Buku Siswa aspek Organisasi Penulisan Materi yang diperoleh adalah 3,80. Dengan merujuk pada kriteria kevalidan perangkat pembelajaran yang disebutkan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa nilai ini termasuk kategori "sangat valid" ($3,5 \leq M \leq 4$). Jadi, ditinjau dari aspek Organisasi Penulisan Materi, Buku Siswa dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
3. Nilai rata-rata kevalidan Buku Siswa aspek Bahasa yang diperoleh adalah 3,89. Dengan merujuk pada kriteria kevalidan perangkat pembelajaran yang disebutkan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa nilai ini termasuk kategori "sangat valid" ($3,5 \leq M \leq 4$). Jadi, ditinjau dari aspek Bahasa, Buku Siswa dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
4. Nilai rata-rata total aspek kevalidan Buku Siswa yang diperoleh adalah 3,79. Dengan merujuk pada

kriteria kevalidan perangkat pembelajaran yang disebutkan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa nilai ini termasuk kategori "sangat valid" ($3,5 \leq M \leq 4$). Jadi, ditinjau dari keseluruhan aspek, Buku Siswa dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.

3) Analisis Hasil Validasi Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Analisis hasil validasi terhadap perangkat pembelajaran Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Penilaian terhadap LKS

Komponen Penilaian	Nilai				\bar{x}	Ket.
	1	2	3	4		
I. STRUKTUR					3,73	Sangat Valid
1. Kejelasan pembagian materi				3	4	Sangat Valid
2. Daya tarik tampilan			2	1	3,33	Valid
3. Pengaturan ruang/tata letak			2	1	3,33	Valid
4. Kesesuaian jenis dan ukuran huruf				3	4	Sangat Valid
5. Keterkaitan yang konsisten antar materi bahasan				3	4	Sangat Valid

Komponen Penilaian	Nilai				\bar{x}	Ket.
	1	2	3	4		
II. ORGANISASI PENULISAN					3,73	Sangat Valid
1. Cakupan materi				3	4	Sangat Valid
2. Kejelasan dan urutan materi				3	4	Sangat Valid
3. Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar				3	4	Sangat Valid
4. Materi berhubungan dengan kebenaran konsep ilmu pengetahuan			2	1	3,33	Valid
5. Berisi ilustrasi atau contoh-contoh yang relevan dengan isi atau uraian materi			2	1	3,33	Valid
III. BAHASA					3,78	Sangat Valid
1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD			2	1	3,33	Valid
2. Bahasa yang digunakan komunikatif				3	4	Sangat Valid

Komponen Penilaian	Nilai				\bar{x}	Ket.
	1	2	3	4		
3. Kesederhanaan struktur kalimat.				3	4	Sangat Valid
Rata-rata Total					3,75	Sangat Valid

Hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel 4.3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata kevalidan LKS untuk aspek Struktur yang diperoleh adalah 3,73. Dengan merujuk pada kriteria kevalidan perangkat pembelajaran yang disebutkan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa nilai ini termasuk kategori "sangat valid" ($3,5 \leq M \leq 4$). Jadi, ditinjau dari aspek Struktur LKS, maka LKS dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
2. Nilai rata-rata kevalidan LKS aspek Organisasi Penulisan yang diperoleh adalah 3,73. Dengan merujuk pada kriteria kevalidan perangkat pembelajaran yang disebutkan pada Bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa nilai ini termasuk kategori "sangat valid" ($3,5 \leq M \leq 4$). Jadi, ditinjau dari aspek Organisasi Penulisan, LKS dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
3. Nilai rata-rata kevalidan LKS aspek Bahasa yang diperoleh adalah 3,78. Dengan merujuk pada kriteria kevalidan perangkat pembelajaran yang disebutkan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa

nilai ini termasuk kategori "sangat valid" ($3,5 \leq M \leq 4$). Jadi, jika ditinjau dari aspek Bahasa, maka LKS dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.

4. Nilai rata-rata total aspek kevalidan LKS yang diperoleh adalah 3,75. Dengan merujuk pada kriteria kevalidan perangkat pembelajaran yang disebutkan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa nilai ini termasuk kategori "sangat valid" ($3,5 \leq M \leq 4$). Jadi, apabila ditinjau dari keseluruhan aspek, maka LKS yang telah dirancang dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.

4) Analisis Hasil Validasi Tes Hasil Belajar (THB)

Analisis hasil validasi terhadap perangkat pembelajaran Tes Hasil Belajar (THB) dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Penilaian terhadap THB

Komponen Penilaian	Nilai				\bar{x}	Ket.
	1	2	3	4		
I. MATERI SOAL					3,83	Sangat Valid
1. Kesesuaian materi soal dengan indikator pencapaian.				3	4	Sangat Valid
2. Batasan pertanyaan dirumuskan dengan jelas				3	4	Sangat Valid

Komponen Penilaian	Nilai				\bar{x}	Ket.
	1	2	3	4		
3. Jawaban yang diharapkan jelas.			2	1	3,33	Valid
4. Kecukupan cakupan materi soal secara representatif				3	4	Sangat Valid
II. KONSTRUKSI ISI					3,67	Sangat Valid
1. Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas.				3	4	Sangat Valid
2. Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda.				3	3,33	Valid
3. Rumusan pertanyaan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas.				3	4	Sangat Valid
4. Gambar/grafik/tabel/diagram pada soal terbaca			2	1	3,33	Valid
III. BAHASA					3,78	Sangat Valid
1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan			2	1	3,33	Valid

Komponen Penilaian	Nilai				\bar{x}	Ket.
	1	2	3	4		
kaidah bahasa Indonesia yang benar.						
2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.				3	4	Sangat Valid
3. Menggunakan kata-kata (istilah) yang dikenal siswa				3	4	Sangat Valid
IV. WAKTU					4	Sangat Valid
1. Waktu yang digunakan sesuai				3	4	Sangat Valid
Rata-rata Total					3,82	Sangat Valid

Hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel 4.4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata kevalidan Tes Hasil Belajar (THB) untuk aspek Materi Soal yang diperoleh adalah 3,83. Dengan merujuk pada kriteria kevalidan perangkat pembelajaran yang disebutkan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa nilai ini termasuk kategori "sangat valid" ($3,5 < M < 4$). Jadi, ditinjau

- dari aspek Materi Soal, maka THB dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
2. Nilai rata-rata kevalidan THB aspek Konstruksi yang diperoleh adalah 3,67. Dengan merujuk pada kriteria kevalidan perangkat pembelajaran yang disebutkan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa nilai ini termasuk kategori "sangat valid" ($3,5 < M < 4$). Jadi, ditinjau dari aspek Konstruksi, THB dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
 3. Nilai rata-rata kevalidan THB aspek Bahasa yang diperoleh adalah 3,78. Dengan merujuk pada kriteria kevalidan perangkat pembelajaran yang disebutkan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa nilai ini termasuk kategori "sangat valid" ($3,5 < M < 4$). Jadi, jika ditinjau dari aspek Bahasa, maka THB dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
 4. Nilai rata-rata kevalidan THB aspek Waktu yang diperoleh adalah 4. Dengan merujuk pada kriteria kevalidan perangkat pembelajaran yang disebutkan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa nilai ini termasuk kategori "sangat valid" ($3,5 < M < 4$). Jadi, jika ditinjau dari aspek Waktu, maka THB dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.
 5. Nilai rata-rata total aspek kevalidan THB yang diperoleh adalah 3,82. Dengan merujuk pada kriteria kevalidan perangkat pembelajaran yang

disebutkan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa nilai ini termasuk kategori "sangat valid" ($3,5 \leq M \leq 4$). Jadi, apabila ditinjau dari keseluruhan aspek, maka THB yang telah dirancang dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.

b. Hasil Uji Coba Perangkat Pembelajaran

1) Analisis kepraktisan (keterlaksanaan) perangkat pembelajaran

Tujuan utama analisis data keterlaksanaan perangkat pembelajaran adalah untuk melihat tingkat kepraktisan perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif. Keterlaksanaan perangkat pembelajaran diukur melalui pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif. Pengamatan terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran menggunakan instrumen lembar observasi pengelolaan pembelajaran. Hasil pengamatan/penilaian terhadap pengelolaan pembelajaran diperlihatkan pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5. Hasil Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Rata-Rata Pengamatan
I	Kegiatan Belajar Mengajar	

No	Aspek yang Diamati	Rata-Rata Pengamatan
Kegiatan Awal		
1	Kemampuan mengkomunikasikan materi dan tujuan pembelajaran	3,67
2	Kemampuan memberikan motivasi	3,42
3	Kemampuan menghubungkan pelajaran saat ini dengan pelajaran sebelumnya	3,50
Kegiatan Inti		
1	Kemampuan mengarahkan siswa memahami masalah pada Buku Siswa dan LKS	3,50
2	Kemampuan memberikan penjelasan singkat tentang materi	3,67
3	Kemampuan menyiapkan dan mengarahkan siswa memilih topik yang akan diinvestigasi	3,17
4	Kemampuan mengorganisir siswa kedalam kelompok	3,67
5	Kemampuan membimbing siswa/kelompok dalam melakukan investigasi	3,25
6	Kemampuan mengarahkan siswa/kelompok untuk menemukan ide/gagasan penyelesaian masalah pada LKS	3,33

No	Aspek yang Diamati	Rata-Rata Pengamatan
7	Kemampuan mengarahkan siswa/kelompok untuk membuat laporan akhir	3,42
8	Kemampuan mengarahkan siswa/kelompok dalam melakukan presentasi dan diskusi	3,75
9	Kemampuan memberikan klarifikasi jika terjadi perbedaan pendapat atau terdapat kesalahan dalam presentasi dan diskusi	3,42
10	Kemampuan memberikan penghargaan	3,42
Kegiatan Akhir		
1	Kemampuan mengarahkan siswa untuk membuat rangkuman/intisari materi pelajaran	3,42
2	Kemampuan memberikan tugas mandiri (PR)	3,50
3	Kemampuan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya	3,58
II Suasana di Kelas		
1	Siswa antusias	3,67
2	Guru antusias	3,75
3	Kegiatan sesuai alokasi waktu	3,42
4	Kegiatan sesuai skenario pada RPP	3,67

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan guru mengelola pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif, terlihat bahwa semua aspek berada dalam kategori baik. Menurut kriteria pada BAB IV, kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif sudah sesuai dengan harapan. Walaupun secara umum kemampuan guru mengelola pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif telah dinyatakan dalam kategori baik, tetapi masih ada beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan.

2) Uji keefektifan perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran efektif apabila memenuhi 2 dari 3 kriteria, tetapi kriteria penguasaan bahan ajar harus terpenuhi. Kriteria tersebut adalah: (1) aktivitas siswa, (2) respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan sintifik setting kooperatif, dan (3) penguasaan bahan ajar.

a). Deskripsi hasil pengamatan aktivitas siswa. Instrumen lembar pengamatan aktivitas siswa digunakan untuk mengamati semua aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Prosedur pengamatan yang dilakukan adalah setiap 4 menit pengamat melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa yang dominan muncul dan 1 menit berikutnya pengamat menuliskan hasil pengamatannya pada lembar pengamatan yang telah disediakan. Hasil pengamatan terangkum pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6. Persentase Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran

Aspek pengamatan poin ke-	Persentase aktivitas siswa pertemuan ke						Rentang baik (%)
	1	2	3	4	5	6	
1.	15,00	13,89	12,22	9,44	9,44	8,33	3,33 – 13,33
2.	8,33	8,33	8,89	8,33	7,78	7,78	0,56 – 10,56
3.	8,89	12,78	10,00	10,00	11,67	10,00	3,33 – 13,33
4.	19,44	12,22	15,00	15,56	16,67	16,11	11,67 – 21,67
5.	10,56	13,33	19,44	20,56	20,56	21,67	14,44 – 24,44
6.	12,78	12,78	6,67	8,89	8,33	9,44	6,11 – 16,11
7.	5,00	7,78	8,89	7,22	5,56	7,78	6,11 – 16,11
8.	3,89	8,89	11,67	12,78	12,22	12,78	8,89 – 18,89

Aspek pengamatan poin ke-	Persentase aktivitas siswa pertemuan ke						Rentang baik (%)
	1	2	3	4	5	6	
9.	5,56	5,56	4,44	5,00	6,67	4,44	0,56 – 10,56
10.	10,56	4,44	2,78	2,22	1,11	1,67	0 – 5

Aspek pengamatan poin ke-	Persentase aktivitas siswa pertemuan ke						Rentang baik (%)
	7	8	9	10	11	12	
	7,78	8,33	10,00	11,67	10,56	9,44	3,33 – 13,33
2.	9,44	8,89	8,89	10,00	9,44	8,89	0,56 – 10,56
3.	12,22	9,44	11,11	9,44	11,11	12,78	3,33 – 13,33
4.	14,44	16,11	14,44	13,89	15,56	16,67	11,67 – 21,67
5.	18,89	22,78	21,11	20,00	23,33	21,67	14,44 – 24,44
6.	6,67	6,67	8,89	7,78	6,11	6,67	6,11 – 16,11
7.	10,56	6,67	6,67	6,67	5,56	5,56	6,11 – 16,11
8.	12,78	13,89	12,22	12,78	12,22	12,78	8,89 – 18,89
9.	5,56	5,00	5,56	6,67	5,56	5,56	0,56 – 10,56
10.	1,67	2,22	1,11	1,11	0,56	0,00	0 – 5

Keterangan:

Aspek pengamatan aktivitas siswa poin ke-....

1. Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru/teman
2. Membaca/memahami masalah di buku siswa dan LKS
3. Membuat pertanyaan terkait dengan materi yang dijelaskan atau materi yang ada di buku siswa dan LKS
4. Melakukan investigasi terhadap materi/masalah pada buku siswa dan LKS
5. Mendiskusikan ide/gagasan penyelesaian masalah pada LKS
6. Mempersiapkan laporan akhir untuk bahan presentasi
7. Melaporkan/mempresentasikan hasil diskusi kelompok
8. Menanggapi/mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipresentasikan kelompok lain
9. Membuat rangkuman materi yang telah dipelajari
10. Perilaku siswa yang tidak relevan dengan KBM

Selama kegiatan pembelajaran menggunakan perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif berlangsung, siswa telah terlibat secara aktif sehingga dominasi guru dalam

pembelajaran dapat berkurang. Secara umum hasil analisis data aktivitas siswa menunjukkan bahwa aspek ke-2, ke-3, ke-4, ke-6, dan ke-9 pada setiap pertemuan berada pada rentang batas waktu toleransi. Selanjutnya aspek ke-7, ke-8, dan ke-10 hanya pada pertemuan *pertama* tidak berada pada rentang batas waktu toleransi, dan aspek ke-1 dan ke-5 pada pertemuan *pertama* dan *kedua* tidak berada pada rentang batas waktu toleransi.

Secara umum berdasarkan hasil analisis data aktivitas siswa pada uji coba, dari 10 jenis yang aktivitas yang diamati terdapat 5 jenis aktivitas yang terpenuhi, dan masih ada 5 aktivitas yang tidak terpenuhi, 3 aktivitas dari 5 aktivitas yang belum memenuhi merupakan aktivitas inti yakni aktivitas ke-5 (mendiskusikan ide/gagasan penyelesaian masalah pada LKS), aktivitas 7 (melaporkan/mempresentasikan hasil diskusi kelompok), dan aktivitas 8 (menanggapi/mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipresentasikan kelompok lain). Dengan demikian, aktivitas siswa pada uji coba ini belum memenuhi kriteria.

b). Deskripsi hasil respons siswa. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data respons siswa adalah angket respons siswa. Angket ini diberikan kepada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan perangkat berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif untuk diisi menurut perasaan dan

pendapat mereka terhadap perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Hasil analisis data respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah ditunjukkan pada Tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7. Deskripsi Hasil Respons Siswa terhadap Pelaksanaan KBM

No.	Aspek yang direspons	Respons Siswa (%)	
		Senang	Tidak
1.	Apakah kamu merasa senang atau tidak terhadap komponen pembelajaran berikut ini?		
	a. Materi Pelajaran	100	0,00
	b. Buku Siswa	100	0,00
	c. LKS	100	0,00
	d. Tes Hasil Belajar	100	0,00
	e. Suasana Pembelajaran di kelas	87,88	12,22
	f. Cara guru mengajar	100	0,00
Persentase Rata-rata		97,98	2,02
		Baru	Tidak
2.	Apakah komponen pembelajaran berikut ini bagimu, baru atau tidak ?		
	a. Materi Pelajaran	81,82	18,18
	b. Buku Siswa	81,82	18,18

No.	Aspek yang direspons	Respons Siswa (%)	
	c. LKS	84,85	15,15
	d. Tes Hasil Belajar	78,79	21,21
	e. Suasana Pembelajaran di kelas	84,85	15,15
	f. Cara guru mengajar	72,73	27,27
Persentase Rata-rata		80,81	19,19
		Berminat	Tidak
3.	Apakah kamu berminat atau tidak untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya, seperti yang baru saja kamu ikuti?	87,88	12,12
Persentase Rata-rata		87,88	12,12
		Jelas	Tidak
4.	Apakah kamu dapat memahami dengan jelas atau tidak bahasa yang digunakan dalam:	84,85	15,15
	a. Buku Siswa?	87,88	12,12
	b. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)?	100	0,00
	c. Tes Hasil Belajar?		
Persentase Rata-rata		90,91	9,09
		Tertarik	Tidak

No.	Aspek yang direspons	Respons Siswa (%)		
5.	Apakah kamu tertarik atau tidak dengan penampilan (tulisan, ilustrasi/gambar dan letak gambar), yang terdapat dalam:			
	a. Buku Siswa?	93,94	6,06	
	b. LKS?	96,97	3,03	
	c. Tes Hasil Belajar?	96,97	3,03	
Persentase Rata-rata		95,96	4,04	
		Ada	Tidak	
6.	Apakah ada kemajuan yang kamu rasakan setelah pembelajaran ini? (seperti mudah untuk belajar, hasil belajar yang baik dsb)	100	0,00	
	Persentase Rata-rata		100	0,00
			Menarik	Tidak
7.	Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting	93,94	6,06	

No.	Aspek yang direspons	Respons Siswa (%)	
	kooperatif? Menarik/tidak menarik		
Persentase Rata-rata		93,94	6,06
		Ya	Tidak
8.	Apakah kamu setuju jika dalam kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif?	90,91	9,09
Persentase Rata-rata		90,91	9,09

Berdasarkan Tabel 4.7 terlihat bahwa hasil analisis data respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah menunjukkan bahwa rata-rata 97,98% siswa menyatakan senang terhadap perangkat pembelajaran, suasana, penampilan guru, dan cara guru menyajikan materi. 90,91% siswa menyatakan mengerti dengan masalah yang disajikan pada perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif. Disamping itu, 93,94% siswa menyatakan tertarik belajar dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif, 100% siswa

menyatakan ada kemajuan yang dirasakan setelah belajar dengan perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif.

c). Deskripsi hasil belajar. Hasil analisis deskriptif skor hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa

Variabel	Nilai Statistik
Subjek Penelitian	33
Skor Ideal	100
Rata-rata	84,09
Median	85,00
Modus	85,00
Standar Deviasi	3,18
Rentang Skor	15,00
Skor Maksimum	90,00
Skor Minimum	75,00

Tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa skor aspek hasil belajar siswa Kelas XII SMA Negeri 6 Makassar diperoleh skor rata-rata 84,09 dengan standar deviasi 3,18 dari skor ideal 100. Skor minimum yang diperoleh siswa

adalah 75,00 dan skor maksimum yang diperoleh siswa adalah 90,00 dengan rentang skor 15,00.

Jika skor hasil belajar dikelompokkan dalam lima kategori, maka diperoleh Tabel distribusi frekuensi seperti berikut:

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Siswa

Skor	Kategori	F	%
0 – 34	Sangat Rendah	0	0
35 – 54	Rendah	0	0
55 – 64	Sedang	0	0
65 – 84	Tinggi	8	24,20
85 -100	Sangat Tinggi	25	75,80
Jumlah		33	100

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, menunjukkan bahwa dari 33 siswa yang mengikuti tes hasil belajar tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat rendah, rendah, dan sedang. Siswa yang termasuk kategori tinggi sebanyak 24,20% sedangkan siswa yang termasuk kategori sangat tinggi sebanyak 75,80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata hasil belajar Akuntansi seluruhnya berada dalam kategori tinggi.

Dari aspek ketuntasan belajar, terdapat 33 orang (100%) dari 33 siswa yang memperoleh skor minimal 75,00. Dengan demikian, menurut kriteria pada BAB IV, penguasaan tes belajar siswa sudah memenuhi standar ketuntasan klasikal.

Dari ketiga kriteria keefektifan, pada uji coba hanya 2 aspek yang terpenuhi yaitu: respons siswa dan penguasaan hasil belajar, sedangkan aktivitas siswa belum memenuhi kriteria. Berdasarkan kriteria keefektifan pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa pada uji coba, perangkat pembelajaran sudah efektif karena memenuhi 2 indikator keefektifan termasuk indikator tes penguasaan hasil belajar.

Hasil-hasil yang diperoleh di atas mengindikasikan bahwa pada uji coba yang dilakukan, perangkat pembelajaran telah memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.

4. Hasil Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Data yang diperoleh pada tahap akhir pengembangan, selanjutnya disebarkan atau disosialisasikan ke guru-guru Akuntansi SMA Negeri 6 Makassar. Hasil penyebaran, berupa saran dari guru-guru digunakan untuk merevisi data menjadi prototipe final sebagai pengembangan akhir perangkat. Saran-saran dari peserta sosialisasi antara lain:

1. Uraian materi dikaitkan dengan kehidupan nyata di sekitar siswa.
2. Pengetikan masih perlu dicermati.
3. Perhatikan kemenarikan perangkat, seperti sampul sebaiknya berwarna, dll.

Hasil penyebaran menunjukkan bahwa secara umum perangkat yang telah dikembangkan dapat digunakan dalam cakupan yang lebih luas setelah dilakukan revisi berdasarkan saran-saran dari guru yang mengikuti sosialisasi.

BAB V

TINDAK LANJUT DAN DISKUSI HASIL IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI

— . . . — . . . — . . . * * * . . . — . . . — . . . —

Pada bagian sebelumnya telah dikemukakan mengenai uji kevalidan, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa prototipe/draft perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif (RPP, LKS, Buku Siswa, dan THB) yang telah dikembangkan secara keseluruhan telah memenuhi kriteria kevalidan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan penilaian yang diberikan oleh ahli dan praktisi terhadap perangkat pembelajaran, dimana keseluruhan aspek penilaian dari semua perangkat yang dikembangkan telah berada pada kategori valid dan sangat valid.

Selain itu, penilaian umum dari ketiga validator menyatakan bahwa perangkat pembelajaran tersebut dapat digunakan dengan revisi kecil. Jadi, berdasarkan hasil penilaian validator, maka dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran telah memenuhi kriteria kevalidan.

Namun, masih terdapat beberapa saran perbaikan, antara lain: (1) pada RPP sebaiknya alat dan bahan lebih diperjelas lagi, begitupun dengan sumber pembelajarannya (2) aktivitas siswa pada LKS harus lebih menggambarkan langkah-langkah pendekatan saintifik, (3) penyajian masalah pada Buku Siswa sebaiknya beragam, dan (4) perangkat pembelajaran yang dikembangkan harus jelas pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif, hal ini untuk membedakan dengan perangkat pembelajaran lainnya. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kevalidan.

Untuk aspek kepraktisan, hasil penilaian ahli dan praktisi dalam bidang pendidikan akuntansi terhadap perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif menyatakan bahwa perangkat layak digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan secara empirik, berdasarkan hasil pengamatan terhadap perangkat pembelajaran oleh observer menyatakan bahwa perangkat pembelajaran terlaksana dengan baik pada saat uji coba. Berdasarkan hasil penilaian pengamat, maka perangkat pembelajaran telah memenuhi kriteria kepraktisan.

Untuk aspek keefektifan, kriteria keefektifan perangkat pembelajaran meliputi: (1) penguasaan bahan

ajar, (2) aktivitas siswa, dan (3) respons siswa. Kriteria yang harus dipenuhi sehingga perangkat pembelajaran dikatakan efektif adalah minimal 2 dari 3 kriteria tersebut harus terpenuhi, tetapi indikator 1 harus terpenuhi.

Dari ketiga komponen di atas, pada uji coba hanya 2 aspek terpenuhi, sedangkan aspek yang belum memenuhi kriteria keefektifan adalah aktivitas siswa karena masih terdapat aktivitas inti yang belum berada pada interval waktu yang ditetapkan.

Faktor-faktor yang diindikasikan menyebabkan ketidaktercapaian aktivitas siswa adalah: (1) siswa belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan LKS sehingga siswa membutuhkan waktu yang banyak untuk menemukan konsep yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, (2) waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak representatif dengan kegiatan yang dilakukan, sehingga waktu untuk memecahkan masalah-masalah pada buku siswa sangat terbatas.

Hal-hal yang disarankan kepada guru dan yang perlu diperhatikan dalam upaya perbaikan hasil terkait dengan beberapa aspek yang belum tercapai adalah: (1) guru disarankan agar selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk membiasakan diri aktif dalam menyelesaikan masalah, sehingga waktu yang disediakan dapat digunakan dengan baik, (2) guru disarankan selalu memantau perkembangan siswa dalam menyelesaikan

masalah, sehingga siswa yang mengalami kesulitan dapat difasilitasi dengan cepat untuk mengefisienkan waktu.

Beberapa pernyataan penting terkait dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akuntansi sebagai berikut:

1. Proses pengembangan perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif dalam pembelajaran Akuntansi melalui empat tahap pengembangan, yaitu: (a) tahap pendefinisian (*define*), (b) tahap perancangan (*design*), (c) tahap pengembangan (*develop*), dan (d) tahap penyebaran (*disseminate*).
2. Diperoleh perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif dalam pembelajaran Akuntansi yang memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan, meliputi: (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Buku siswa (BS), (c) Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan (d) Tes Hasil Belajar (THB).

Outpun yang diharapkan berupa perangkat pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan saintifik setting kooperatif dalam pembelajaran Akuntansi yang telah memenuhi kriteria kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan.

BAB VI

PERANGKAT RISET PENDEKATAN SAINTIFIK



RENCANA PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran : Akuntansi

Kelas/ Semester : XII / Genap

Materi Pokok : Siklus Akuntansi
Perusahaan Dagang

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (Pertemuan I)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial

dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

3. Menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

- **Kompetensi Dasar**

- 3.5 Menganalisis siklus Akuntansi perusahaan dagang.

- **Indikator Pencapaian**

- Memahami karakteristik perusahaan dagang.
 - Menjelaskan transaksi perusahaan dagang.

- Menjelaskan akun-akun perusahaan dagang.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui aktivitas belajar (mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, hingga mencipta) dan diskusi kelompok, siswa diharapkan mampu:

1. Memahami karakteristik perusahaan dagang.
2. Menjelaskan transaksi perusahaan dagang.
3. Menjelaskan akun-akun perusahaan dagang.

D. Materi Pembelajaran

- a. Karakteristik Perusahaan Dagang.
- b. Transaksi Perusahaan Dagang.
- c. Akun-Akun Perusahaan Dagang.

E. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

- a. Model : Pembelajaran Berbasis Masalah
- b. Pendekatan : Pembelajaran Saintifik
- c. Metode : Diskusi, Observasi Literatur

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media
Powerpoint, handout
2. Alat/Bahan
Laptop, LCD, spidol, alat tulis, buku siswa, kertas
3. Sumber pembelajaran
 - Buku Paket Ekonomi Kelas XII, Alam, S. 2015. Ekonomi untuk SMA/MA. Jakarta:ESIS

- Buku-buku lain yang relevan;
- Informasi melalui media cetak dan internet

G. Karakter Kebangsaan

1. Religius
2. Jujur
3. Disiplin
4. Cinta tanah air
5. Semangat kebangsaan

H. Kegiatan Pembelajaran/Skenario Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ke t
<i>Fase 1: Orientasi siswa kepada masalah</i>			
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkondisikan siswa siap belajar secara psikis dan fisik. ▪ Memberikan motivasi kepada siswa secara kontekstual 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa berdoa sesuai ajaran agama masing-masing serta menyiapkan buku dan alat tulis. 	\pm 10 menit	

1. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ke t
<p>sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan apersepsi dengan menggali pengetahuan awal siswa terkait dengan materi yang akan disampaikan. ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyimak dan mendengarkan penjelasan guru. ▪ Bertanya jawab tentang siklus Akuntansi perusahaan dagang. ▪ Memperhatikan penjelasan dari guru terkait tujuan pembelajaran yang harus dicapai, dan menyimak penjelasan singkat. 		

1. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ket
dicapai, dengan memberikan penjelasan secara singkat tentang siklus Akuntansi perusahaan dagang.			

2. Kegiatan Inti (\pm 75 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ket
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengarahkan siswa untuk membaca dan mengamati masalah yang berkaitan dengan karakteristik, 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati dan memperhatikan presentasi guru melalui slide 	\pm 10 menit	

2. Kegiatan Inti (± 75 menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ket
<p>transaksi, dan aku-akun pada perusahaan dagang, dengan memberikan penjelasan dari tampilan slide powerpoint dan buku.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyiapkan topik permasalahan terkait karakteristik, transaksi, dan aku-akun pada perusahaan dagang. yang akan diinvestigasi oleh siswa. 	<p>powerpoint dan buku pelajaran tentang materi siklus Akuntansi perusahaan dagang.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap siswa memilih salah satu topik yang disediakan untuk diinvestigasi. 		

2. Kegiatan Inti (± 75 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ket
<i>Fase 2 : Mengorganisasi siswa untuk belajar</i>			
<ul style="list-style-type: none"> Mengorganisir siswa kedalam kelompok-kelompok berdasarkan topik yang telah mereka pilih. Kemudian membagikan LKS kepada setiap kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa yang memilih topik yang sama membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang dan masing-masing kelompok mendapatkan LKS sesuai materi yang dipilih. 	± 5 menit	
<i>Fase 3 : Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</i>			
<ul style="list-style-type: none"> Membimbing setiap kelompok untuk menentukan 	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Setiap kelompok menentukan 	± 20 menit	

2. Kegiatan Inti (± 75 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ket
<p>subtopik dari masalah yang diinvestigasi oleh siswa. Sekali-kali guru menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengamati dan memperhatikan masing-masing kelompok yang berdiskusi tentang masalah yang mereka investigasi. ▪ Memberikan bantuan seperlunya jika terdapat 	<p>aspek dari subtopik masing-masing yang akan mereka investigasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menanyakan tentang kegiatan atau karakteristik perusahaan dagang, transaksi perusahaan dagang, dan akun-akun dalam perusahaan dagang. <p>Menalar</p>		

2. Kegiatan Inti (± 75 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ket
kelompok yang menemui kesulitan.	<ul style="list-style-type: none"> Siswa dalam kelompok masing-masing menginvestigasi materi pilihan, yakni: mengumpulkan data atau informasi tentang karakteristik perusahaan dagang, transaksi, serta akun-akun perusahaan dagang. <p>Mencoba</p>		

2. Kegiatan Inti (\pm 75 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ket
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menganalisis data tersebut, mensintesis semua data dalam wujud gagasan, dan berdiskusi terkait gagasan masing-masing. Selanjutnya kelompok membuat kesimpulan. 		
<i>Fase 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</i>			
<ul style="list-style-type: none"> Mengarahkan siswa untuk membuat laporan hasil 	<p>Menyaji</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mempersiapkan laporan 	\pm 30 menit	

2. Kegiatan Inti (± 75 menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ket
<p>investigasi dari hasil diskusi kelompok masing-masing</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan laporan akhir (hasil investigasi). ▪ Mengamati dan memperhatikan jalannya proses presentasi yang dilakukan oleh siswa. Sekali-kali guru menanggapi dan 	<p>akhir (hasil investigasi) yang ditulis pada papan tulis untuk dipresentasikan di depan kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelompok mempersiapkan diri untuk presentasi di depan kelas dan membuat sebuah panitia acara untuk mengkoordinasi rencana-rencana presentasi. 		

2. Kegiatan Inti (\pm 75 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ket
meluruskan jawaban atau pernyataan dari siswa.	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Selama presentasi, siswa menanggapi dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipresentasikan oleh kelompok presentasi. 		
<i>Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</i>			
<ul style="list-style-type: none"> Memberikan tugas secara individual pada Lembar Kegiatan Siswa. 	<p>Mencipta</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengerjakan soal pada LKS yang 	\pm 10 menit	

2. Kegiatan Inti (\pm 75 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ket
<ul style="list-style-type: none"> Memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerjanya. 	<p>diberikan oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa saling memberikan apresiasi kepada siswa yang mendapat penghargaan dari hasil proses pembelajaran 		

3. Kegiatan Akhir (\pm 5 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu	Ket
<ul style="list-style-type: none"> Mengarahkan siswa menyimpulkan 	<p>Mencipta</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimpulkan 	\pm 5 menit	

3. Kegiatan Akhir (\pm 5 menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu	Ket.
<p>n hasil investigasi yang telah diperoleh.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan pekerjaan rumah. ▪ Mengingatka n topik yang akan dipelajari pada pertemuan berikut. ▪ Mengarahkan siswa untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan 	<p>n rangkuman tentang karakteristik, transaksi, dan aku-akun pada perusahaan dagang.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menulis pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. ▪ Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru. 		

3. Kegiatan Akhir (\pm 5 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi Waktu	Ket
mengucapkan salam.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 		

I. Metode Penilaian

1. Penilaian dilakukan selama kegiatan pembelajaran yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.
2. Instrumen penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan terlampir.

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	Sikap a. Terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan .	Observasi	Selama pembelajaran dan Saat diskusi

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
	b. Toleran terhadap penugasan yang berbeda dan kreatif. c. Peduli dalam kegiatan pembelajaran d. Disiplin selama proses pembelajaran e. Jujur dalam melakukan tugas yang diberikan f. Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas		
2.	Pengetahuan Menyelesaikan tugas yang relevan	Penugasan	Penyelesaian pribadi
3.	Keterampilan Terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi penugasan yang relevan	Studi Kasus	Penyelesaian kelompok

RENCANA PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran : Akuntansi

Kelas/ Semester : XII / Genap

Materi Pokok : Siklus Akuntansi

Perusahaan Dagang

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (Pertemuan II)

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu

pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

4. Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

- **Kompetensi Dasar**

- 3.5 Menganalisis siklus Akuntansi pada perusahaan dagang.

- 4.5 Membuat laporan keuangan pada perusahaan dagang.

- **Indikator Pencapaian**

- Memahami tahap pencatatan akuntansi perusahaan dagang;

- Menyusun jurnal khusus pada perusahaan dagang.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui aktivitas belajar dan proses pengamatan hingga penciptaan (mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyaji, dan mencipta), siswa diharapkan mampu:

1. Memahami tahap pencatatan Akuntansi pada perusahaan dagang;
2. Menyusun jurnal khusus pada perusahaan dagang.

D. Materi Pembelajaran

- a. Tahap Pencatatan Akuntansi perusahaan dagang
- b. Jurnal Khusus

E. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

- a. Model : Pembelajaran Berbasis Masalah
- b. Pendekatan : Pembelajaran Saintifik
- c. Metode : Diskusi, Observasi Literatur

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media
Powerpoint, handout
2. Alat/Bahan
Laptop, LCD, spidol, alat tulis, buku siswa, kertas
3. Sumber pembelajaran
 - Buku Paket Ekonomi Kelas XII, Alam, S. 2015. Ekonomi untuk SMA/MA. Jakarta:ESIS
 - Buku-buku lain yang relevan;
 - Informasi melalui media cetak dan internet

G. Karakter Kebangsaan

1. Religius
2. Jujur
3. Disiplin
4. Cinta tanah air
5. Semangat kebangsaan

H. Kegiatan Pembelajaran/Skenario Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ke t
<i>Fase 1: Orientasi siswa kepada masalah</i>			
<ul style="list-style-type: none">▪ Mengkondisikan siswa siap belajar secara psikis dan fisik.▪ Memberikan motivasi kepada siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar	<ul style="list-style-type: none">▪ Siswa berdoa sesuai ajaran agama masing-masing serta menyiapkan buku dan alat tulis.▪ Menyimak dan mendengarkan penjelasan guru.	\pm 10 menit	

1. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ke t
<p>dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan apersepsi dengan menggali pengetahuan awal siswa terkait dengan materi yang akan disampaikan. ▪ Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai, dengan memberikan penjelasan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bertanya jawab tentang tahap pencatatan pada perusahaan dagang.. ▪ Memperhatikan penjelasan dari guru terkait tujuan pembelajaran yang harus dicapai, dan menyimak penjelasan singkat. 		

1. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ke t
secara singkat tentang tahap pencatatan Akuntansi perusahaan dagang.			

2. Kegiatan Inti (\pm 75 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Wakt u	Ket .
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengarahkan siswa untuk membaca dan mengamati masalah yang berkaitan dengan tahap pencatatan Akuntansi perusahaan dagang dan 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati dan memperhatikan presentasi guru melalui slide powerpoint dan buku pelajaran 	\pm 10 menit	

2. Kegiatan Inti (± 75 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ket.
<p>jurnal khusus, dengan memberikan penjelasan dari tampilan slide powerpoint dan buku.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan topik permasalahan terkait penyusunan jurnal khusus pada perusahaan dagang. 	<p>tentang materi tahap pencatatan Akuntansi perusahaan dagang dan jurnal khusus.</p> <ul style="list-style-type: none"> Setiap siswa memilih salah satu topik yang disediakan untuk didiskusikan. 		
<i>Fase 2 : Mengorganisasi siswa untuk belajar</i>			
<ul style="list-style-type: none"> Mengorganisir siswa kedalam kelompok-kelompok berdasarkan 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa yang memilih topik yang sama membentuk kelompok 	± 5 menit	

2. Kegiatan Inti (± 75 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ket.
<p>topik yang telah mereka pilih. Kemudian membagikan LKS kepada setiap kelompok.</p>	<p>yang terdiri dari 5-6 orang dan masing-masing kelompok mendapatkan LKS sesuai topik yang dipilih.</p>		
<p><i>Fase 3 : Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</i></p>			
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membimbing setiap kelompok untuk menentukan aspek-aspek dari masalah yang diinvestigasi oleh siswa. Sekali-kali guru 	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap kelompok menentukan aspek dari masing-masing masalah yang mereka investigasi. 	<p>± 20 menit</p>	

2. Kegiatan Inti (± 75 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ket.
<p>menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan memperhatikan masing-masing kelompok yang berdiskusi tentang masalah yang mereka investigasi. Guru memberi bantuan seperlunya jika terdapat kelompok yang menemui kesulitan. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menanyakan tentang tahap pencatatan Akuntansi perusahaan dagang dan jurnal khusus pada perusahaan dagang. <p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dalam kelompok masing-masing menginvestigasi topik pilihan, yakni: mengumpulkan data atau 		

2. Kegiatan Inti (± 75 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ket.
	<p>informasi tentang tahap pencatatan Akuntansi perusahaan dagang dalam penyusunan jurnal khusus pada perusahaan dagang.</p> <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menganalisis data tersebut, mensintesis semua data dalam wujud gagasan, dan berdiskusi 		

2. Kegiatan Inti (± 75 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ket.
	terkait gagasan masing-masing. Selanjutnya kelompok menyusun contoh jurnal khusus.		
<i>Fase 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</i>			
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengarahkan siswa untuk membuat laporan hasil investigasi dari hasil penyusunan jurnal khusus dalam pencatatan Akuntansi 	<p>Menyaji</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mempersiapkan laporan akhir (hasil investigasi) yang ditulis pada papan tulis untuk dipresentasikan di depan kelas. 	± 30 menit	

2. Kegiatan Inti (± 75 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ket.
<p>perusahaan dagang.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasi kan laporan akhir (hasil investigasi). ▪ Mengamati dan memperhatikan jalannya proses presentasi yang dilakukan oleh siswa. Sekali-kali guru menanggapi dan meluruskan jawaban atau 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelompok mempersiapkan diri untuk presentasi di depan kelas dan membuat sebuah panitia acara untuk mengkoordinasi rencana-rencana presentasi. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Selama presentasi, siswa menanggapi dan mengajukan 		

2. Kegiatan Inti (± 75 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ket.
pernyataan dari siswa.	pertanyaan tentang materi yang dipresentasikan oleh kelompok presentasi.		
<i>Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</i>			
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan tugas secara individual pada Lembar Kegiatan Siswa. ▪ Memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerjanya. 	<p>Mencipta</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengerjakan soal dan menyusun jurnal khusus pada LKS yang diberikan oleh guru. ▪ Siswa saling memberikan apresiasi 	± 10 menit	

2. Kegiatan Inti (± 75 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ket.
	<p>kepada siswa yang mendapat penghargaan dari hasil proses pembelajaran</p>		

3. Kegiatan Akhir (± 5 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ket.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengarahkan siswa untuk menulis kesimpulan dari hasil diskusi yang telah diperoleh. 	<p>Mencipta</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menyimpulkan rangkuman tentang jurnal khusus dalam pencatatan Akuntansi 	<p>± 5 menit</p>	

3. Kegiatan Akhir (± 5 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ket.
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan pekerjaan rumah. ▪ Mengingatka n topik yang akan dipelajari pada pertemuan berikut. ▪ Mengarahkan siswa untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam. 	<p>perusahaan dagang.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menulis pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. ▪ Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru. ▪ Siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 		

I. Metode Penilaian

1. Penilaian dilakukan selama kegiatan pembelajaran yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.
2. Instrumen penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan terlampir.

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	<p>Sikap</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan . b. Toleran terhadap penugasan yang berbeda dan kreatif. c. Peduli dalam kegiatan pembelajaran d. Disiplin selama proses pembelajaran e. Jujur dalam melakukan tugas yang diberikan f. Tanggung jawab dalam 	Observasi	Selama pembelajaran dan Saat diskusi

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
	menyelesaikan tugas		
2.	Pengetahuan Menyelesaikan tugas yang relevan	Penugasan	Penyelesaian pribadi
3.	Keterampilan Terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi penugasan yang relevan	Studi Kasus	Penyelesaian kelompok

RENCANA PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran : Akuntansi

Kelas/ Semester : XII / Genap

Materi Pokok : Siklus Akuntansi

Perusahaan Dagang

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (Pertemuan III)

A. **Kompetensi Inti**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu

pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

4. Mengolah, menalar, menyaji dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian

- **Kompetensi Dasar**

- 4.5 Membuat laporan keuangan pada perusahaan dagang.

- **Indikator Pencapaian**

- Menyusun catatan transaksi pada buku besar pembantu dan utama.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui proses pengamatan hingga penciptaan (*mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyaji, dan mencipta*), siswa diharapkan mampu menyusun

catatan transaksi pada buku besar pembantu dan utama perusahaan dagang.

D. Materi Pembelajaran

- a. Pencatatan transaksi pada buku besar pembantu dan utama.

E. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

- a. Model : Pembelajaran Berbasis Masalah
- b. Pendekatan : Pembelajaran Saintifik
- c. Metode : Diskusi, Observasi Literatur

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media
Powerpoint, handout
2. Alat/Bahan
Laptop, LCD, spidol, alat tulis, buku siswa, kertas
3. Sumber pembelajaran
 - Buku Paket Ekonomi Kelas XII, Alam, S. 2015. Ekonomi untuk SMA/MA. Jakarta:ESIS
 - Buku-buku lain yang relevan;
 - Informasi melalui media cetak dan internet

G. Karakter Kebangsaan

1. Religius
2. Jujur
3. Disiplin

4. Cinta tanah air
5. Semangat kebangsaan

H. Kegiatan Pembelajaran/Skenario Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (\pm 10 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ket
<i>Fase 1: Orientasi siswa kepada masalah</i>			
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengkondisikan siswa siap belajar secara psikis dan fisik. ▪ Memberikan motivasi kepada siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari. ▪ Melakukan apersepsi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa berdoa sesuai ajaran agama masing-masing serta menyiapkan buku dan alat tulis. ▪ Menyimak dan mendengarkan penjelasan guru. ▪ Bertanya jawab tentang buku besar pada 	\pm 10 menit	

1. Kegiatan Awal (± 10 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ket
<p>dengan menggali pengetahuan awal siswa terkait dengan materi yang akan disampaikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai, dengan memberikan penjelasan secara singkat tentang buku besar perusahaan dagang. 	<p>perusahaan dagang.</p> <ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan penjelasan dari guru terkait tujuan pembejaran yang harus dicapai, dan menyimak penjelasan singkat. 		

2. Kegiatan Inti (± 75 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ket
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengarahkan siswa untuk membaca dan mengamati masalah yang berkaitan dengan buku besar utama dan buku pembantu pada perusahaan dagang, dengan memberikan penjelasan dari tampilan <i>slide powerpoint</i> dan buku siswa. ▪ Menyiapkan topik permasalahan 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengamati dan memperhatikan presentasi guru melalui slide <i>powerpoint</i> dan buku pelajaran tentang buku besar pada perusahaan dagang. ▪ Setiap siswa memilih salah satu topik yang disediakan 	± 10 menit	

2. Kegiatan Inti (\pm 75 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ket
terkait buku besar utama dan buku besar pembantu pada perusahaan dagang.	untuk didiskusikan.		
<i>Fase 2 : Mengorganisasi siswa untuk belajar</i>			
<ul style="list-style-type: none"> Mengorganisir siswa kedalam kelompok-kelompok berdasarkan topik yang telah mereka pilih. Kemudian membagikan LKS kepada setiap kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa yang memilih topik yang sama membentuk kelompok yang terdiri dari 5-6 orang dan masing-masing kelompok mendapatkan LKS sesuai topik yang dipilih. 	\pm 5 menit	

2. Kegiatan Inti (± 75 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ket
<i>Fase 3 : Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok</i>			
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membimbing setiap kelompok untuk menentukan aspek-aspek dari masalah yang diinvestigasi oleh siswa. Sekali-kali guru menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh siswa. ▪ Mengamati dan memperhatikan masing-masing kelompok yang 	<p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Setiap kelompok menentukan aspek dari masing-masing masalah yang mereka investigasi. ▪ Siswa menanyakan tentang catatan transaksi buku besar dan buku besar pembantu perusahaan dagang. 	± 20 menit	

2. Kegiatan Inti (± 75 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ket
<p>berdiskusi tentang masalah yang mereka investigasi. Guru memberi bantuan seperlunya jika terdapat kelompok yang menemui kesulitan.</p>	<p>Menalar</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dalam kelompok masing-masing menginvestigasi topik pilihan, yakni: mengumpulkan data atau informasi tentang penyusunan catatan transaksi pada buku besar utama dan buku besar pembantu perusahaan dagang. <p>Mencoba</p>		

2. Kegiatan Inti (± 75 menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ket
	<ul style="list-style-type: none">▪ Siswa menganalisis data tersebut, mesintesis semua data dalam wujud gagasan, dan berdiskusi terkait gagasan masing-masing. Selanjutnya kelompok menyusun catatan transaksi pada buku besar utama dan buku besar pembantu perusahaan dagang.		

2. Kegiatan Inti (± 75 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ket
<i>Fase 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</i>			
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengarahkan siswa untuk membuat laporan hasil investigasi dari hasil catatan transaksi buku besar perusahaan dagang. ▪ Memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan laporan akhir (hasil investigasi). 	<p>Menyaji</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menyajikan laporan akhir (hasil investigasi) yang ditulis pada papan tulis untuk dipresentasikan di depan kelas. ▪ Kelompok mempersiapkan diri untuk presentasi di depan kelas dan membuat sebuah panitia acara untuk mengkoordinasi 	± 30 menit	

2. Kegiatan Inti (\pm 75 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ket
<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan memperhatikan jalannya proses presentasi yang dilakukan oleh siswa. Sekali-kali guru menanggapi dan meluruskan jawaban atau pernyataan dari siswa. 	<p>si rencana-rencana presentasi.</p> <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Selama presentasi, siswa menanggapi dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipresentasikan oleh kelompok presentasi. 		
<i>Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</i>			
<ul style="list-style-type: none"> Memberikan tugas secara individual pada 	<p>Mencipta</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengerjakan 	\pm 10 menit	

2. Kegiatan Inti (± 75 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ket
<p>Lembar Kegiatan Siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerjanya. 	<p>soal dan menyusun catatan buku besar utama dan pembantu pada LKS yang diberikan oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa saling memberikan apresiasi kepada siswa yang mendapat penghargaan dari hasil proses pembelajaran. 		

3. Kegiatan Akhir (\pm 5 menit)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ket
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengarahkan siswa untuk menulis kesimpulan dari hasil diskusi yang telah diperoleh. ▪ Memberikan pekerjaan rumah. ▪ Mengingatnkan topik yang akan dipelajari pada pertemuan berikut. ▪ Mengarahkan siswa untuk mengakhiri pembelajaran dengan 	<p>Mencipta</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa menyimpulkan rangkuman tentang buku besar utama dan buku besar pembantu pada perusahaan dagang. ▪ Menulis pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. ▪ Siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan dari guru. 	\pm 5 menit	

3. Kegiatan Akhir (± 5 menit)			
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu	Ket
berdoa dan mengucapkan salam.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. 		

I. Metode Penilaian

1. Penilaian dilakukan selama kegiatan pembelajaran yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.
2. Instrumen penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan terlampir.

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	<p>Sikap</p> <p>a. Terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan .</p> <p>b. Toleran terhadap penugasan yang</p>	Observasi	Selama pembelajaran dan Saat diskusi

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
	berbeda dan kreatif. c. Peduli dalam kegiatan pembelajaran d. Disiplin selama proses pembelajaran e. Jujur dalam melakukan tugas yang diberikan f. Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas		
2.	Pengetahuan Menyelesaikan tugas yang relevan	Penugasan	Penyelesaian pribadi
3.	Keterampilan Terampil menerapkan konsep/prinsip dan strategi penugasan yang relevan	Studi Kasus	Penyelesaian kelompok

BAB VII

PERANGKAT RISET PENDEKATAN SAINTIFIK (LANJUTAN)

— . . . — . . . — . . . * * * . . . — . . . — . . . —

LEMBAR KEGIATAN SISWA 1

Materi Pokok : Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang

Petunjuk!

1. Baca dan pahamiilah LKS ini terlebih dahulu.
2. Setelah selesai membaca ringkasan materi, lakukan pengamatan terkait topik masalah yang diberikan.
3. Diskusikanlah dengan kelompok mu untuk memahami informasi tentang topik masalah tersebut!
4. Presentasikan hasil pengamatan dan diskusi kelompok pada teman di kelas!



Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Melalui aktivitas belajar (mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, hingga mencipta) dan diskusi kelompok, siswa diharapkan mampu:

1. Memahami karakteristik perusahaan dagang.
2. Menjelaskan transaksi perusahaan dagang.
3. Menjelaskan akun-akun perusahaan dagang.

Ringkasan Materi

A. Karakteristik Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatannya membeli barang dagang dan menjualnya kembali tanpa melakukan perubahan terlebih dahulu terhadap barang tersebut. Terdapat beberapa perbedaan ciri-ciri antara perusahaan dagang dengan perusahaan jasa yang telah dibahas sebelumnya, diantaranya yaitu:

1. Usaha yang dilakukan

Usaha yang dilakukan adalah membeli dan menjualnya tanpa mengadakan perubahan (pengolahan) terlebih dahulu. Contoh perusahaan dagang yang cukup dikenal adalah PT Matahari Putra Prima, pemilik rantai toko Matahari.

2. Kegiatan Akuntansi

Akuntansi perusahaan dagang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menggunakan akun persediaan barang.
- 2) Ada perhitungan harga pokok penjualan.
- 3) Laporan laba-rugi dapat menggunakan bentuk *single step* (langsung) dan *multiple step* (bertahap).

Coba Anda pikirkan! Apakah toko sepatu termasuk perusahaan dagang?

Bagaimana pasar swalayan? Apakah perusahaan dagang?

Untuk lebih memahami contoh-contoh perusahaan dagang, kerjakanlah latihan berikut dengan memberi tanda cek (✓).

No.	Nama Perusahaan	Perusahaan Dagang	
		Ya	Tidak
1.	Toko Sepatu		
2.	Pabrik Sepatu		
3.	Agen Perjalanan		
4.	Agen Minyak Tanah		
5.	Perusahaan Pengalengan Ikan		
6.	PT Alfamart		
7.	Salon Kecantikan		
8.	Sriwijaya Air Lines		
9.	Dealaler Sepeda Motor		
10.	Bank Rakyat Indonesia		

Setelah kamu memahami tentang perusahaan dagang, coba diskusikan dengan teman kelompokmu! Carilah contoh-contoh perusahaan dagang yang ada disekitar sekolah atau tempat tinggal mu, kemudian kelompokkan kedalam tingkat perusahaan dagang

B. Transaksi Perusahaan Dagang

1. Syarat-syarat perusahaan dagang

Pada perusahaan dagang, terdapat beberapa transaksi dan kegiatan yang berbeda dengan perusahaan

jasa, diantaranya syarat pembayaran, syarat penyerahan, dan rabat.

a. Syarat pembayaran

Beberapa syarat pembayaran yang lazim digunakan dalam transaksi adalah sebagai berikut:

- 1) EOM (End Of Month)
- 2) Syarat n/10; EOM,
- 3) Syarat 2/10; n/30
- 4) Syarat 2/10; 1/15; n/30
- 5) COD (Cash on Delivery)

b. Syarat penyerahan

Beberapa syarat penyerahan barang yang umum dipakai adalah:

- 1) *Free on Board (FOB) Shipping Point*
- 2) *Free on Board (FOB) Destination Point*
- 3) *Cost insurance and Freight (CIF)*

c. Rabat

Rabat ialah potongan harga yang disepakati oleh pembeli dan penjual.

2. **Transaksi perusahaan dagang**

Seperti perusahaan jasa, perusahaan dagang juga melakukan transaksi-transaksi. Transaksi-transaksi yang umum dilakukan oleh perusahaan dagang adalah sebagai berikut:

- a. Membeli barang dagang secara kredit
- b. Membeli barang dagang secara tunai
- c. Mengembalikan barang dagang

- d. Menerima potongan pembelian
 - e. Membayar atau menerima perhitungan biaya angkut pembelian
 - f. Menjual barang dagang secara kredit
 - g. Menjual barang dagang secara tunai
 - h. Menerima kembali barang dagang yang telah dijual
 - i. Memberi potongan penjual
3. **Persediaan barang dagang**
- a. Metode pencatatan persediaan barang dagang
Ada tiga metode pencatatan harga pokok penjualan barang dagang. Adapun ketiga metode tersebut adalah sebagai berikut:
 - 1) *Metode First-in-first-out (FIFO)*
 - 2) *Metode Last-in-First-out (LIFO)*
 - 3) *Metode average* (biaya rata-rata)
 - b. Metode perhitungan biaya persediaan barang dagang menurut sistem perpetual.
Pada sistem perpetual, semua kenaikan dan penurunan barang dagang dicatat dengan cara pencatatan kenaikan dan penurunan kas.
 - c. Metode perhitungan biaya persediaan barang dagang menurut sistem periodik.
Pada sistem periodik, hanya pendapatan yang dicatat setiap kali penjualan dilakukan. Tidak ada jurnal yang dibuat pada saat penjualan untuk mencatat harga pokok penjualan.

C. Akun-akun Perusahaan Dagang

Akun-akun yang lazim digunakan oleh perusahaan dagang, baik besar maupun kecil selama masa operasinya adalah sebagai berikut:

1. Akun persediaan barang dagang,
2. Akun pembelian
3. Akun retur pembelian dan pengurangan harga
4. Akun potongan pembelian
5. Akun beban angkut pembelian
6. Akun penjualan
7. Akun retur penjualan dan potongan harga
8. Akun potongan penjualan



Unjuk Kerja

1. Coba kalian amati gambar berikut!

								
No. Nota	Tanggal	Termin	Jatuh Tempo	Invoice Penjualan				
JL0001022	10-Feb-16	0	10-Feb-16					
Ibu Silena Jl. Mulyosari Indah No. 41B Surabaya Telp: 081234567890			PT. Jaya Sentosa Klampis Jaya 2BL, Surabaya 021-33335800 021-33335800		TOTAL Rp. 450,173.75			
No	Item	Deskripsi	Qty	Unit	Harga	Disc.	Subtotal	
1	001001	Aqua 1L	3	BTL	8,300	0	24,900	
2	001005	Roti isi Gandum	2	PCS	4,500	0	9,000	
3	001010	Coca Cola	2	BTL	6,800	0	13,600	
4	001011	Minyak Goreng 1L	4	PCS	12,000	500	46,000	
5	001012	Magic Rice Cooker	1	UNIT	350,500	5%	332,975	
Keterangan								
1. Barang yang sudah dibayar tidak dapat dikembalikan							Subtotal Rp.	426,475
2. Pembelian dengan GALBIS dianggap lunas bila sudah dibayar							Diskon Rp.	0
3. Tanda "M" menunjukkan bonus							Pajak Rp.	23,698.75
GRAND TOTAL Rp.							450,173.75	

PD SUARA BUANA YOGYAKARTA

FAKTUR No. SB-0075 Kepada: Toko Surya Jl. Dharma 20 Yogyakarta			Tanggal : 16/02/2016
			No. Pesanan: P1
			Pembayaran: 2/
Nomor	Jenis Barang	Kuantum	Harga Satuan
1	Mini Compo Sony	10 unit	Rp 485.000,00
Diterima Oleh			Total Terutang Kepala Bag
			Buc

2. Analisis dan diskusikan perbedaan dari kedua gambar tersebut! Kemudian catatlah informasi yang

kalian dapatkan dari pengamatan yang telah dilakukan!

.....
.....
.....

3. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, jelaskan apa maksud dari syarat-syarat berikut:

a. Syarat $2/10 ; n/30$ adalah

.....
.....
.....

b. Syarat $3/15; n/45$ adalah

.....
.....
.....

c. Syarat $3/10; 2/15; n/60$ adalah

.....
.....
.....

4. Diskusikan tentang transaksi perusahaan dagang. Catatlah perbedaan transaksi perusahaan dagang dengan perusahaan jasa, kemudian buatlah kesimpulannya!

.....
.....
.....

5. Persentasikanlah hasil pengamatan dan diskusimu di depan kelas secara bergantian!

Kelas :

Nama Kelompok :

Anggota : 1.

2.

3.

4.

5.

Nilai			Paraf	
Kerja sama	Penampilan	Wawasan	Orang tua	Guru



Uji Pemahaman Diri

A. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Kegiatan utama perusahaan dagang adalah ...
 - a. Membeli barang untuk disewakan
 - b. Membeli barang untuk dipakai sendiri
 - c. Membeli bahan mentah untuk diolah menjadi barang setengah jadi
 - d. Membeli barang dengan tujuan dijual kembali tanpa mengolahnya lebih dahulu.

2. Perusahaan yang berikut ini merupakan perusahaan dagang adalah ...
 - a. Toko buku, kafetaria
 - b. Rumah makan, toko bangunan
 - c. Pasar swalayan bioskop
 - d. Toko sepatu, toko buku .

3. Akun berikut ini hanya dijumpai pada perusahaan dagang saja, yaitu ...
 - a. Beban angkut pembelian, pendapatan bunga
 - b. Pembelian barang dagang, penjualan barang dagang, potongan pembelian
 - c. Pembelian barang dagang, pendapatan sewa, retur pembelian
 - d. Penjualan, beban iklan, pembelian, potongan penjualan.

4. Apabila semua resiko dalam perjalanan laut sampai ke gudang pembeli menjadi tanggungan pembeli, maka syarat penyerahan barang disebut ...
 - a. Franko gudang pembeli
 - b. FOB Shipping point
 - c. FOB destination
 - d. Cost insurance and Freight

5. Apabila resiko yang terjadi dari gudang penjual sampai ke pelabuhan pembeli menjadi tanggungan penjual, resiko selama dalam perjalanan sejak kapal tiba di pelabuhan pembeli sampai barang di gudang pembeli menjadi tanggungan pembeli. Maka syarat penyerahan barang ini disebut...
 - a. Franko gudang penjual
 - b. FOB Shipping point
 - c. FOB destination
 - d. Cost insurance and Freight inclusive comission.

6. Harga faktur dilunasi paling lambat 10 hari setelah akhir bulan, tanpa mendapat potongan. Syarat pembayaran akan ditulis ...
 - a. 2/10 n/30
 - b. n/10 EOM
 - c. n/30
 - d. n/10.

7. Bila pembeli membayar harga faktur sebelum masa potongan 10 hari, dan mendapat potongan 2 %, sedangkan

- batas pelunasan paling lambat 30 hari, maka syarat pembayarannya adalah ...
- n/30
 - 3/10 n/10
 - n/10
 - 2/10 n/30.
8. Dibeli barang dagang Rp. 2.000.000,- tanggal 6 Februari 1999 dengan syarat EOM, maka batas pelunasan faktur paling lambat adalah ...
- 28 Februari 1999
 - 29 Februari 1999
 - 1 Maret 1999
 - 29 Maret 1999.
9. Dalam syarat pembayaran 4/10 2/15 n/30. Artinya dari 2/15 adalah ...
- 15% diberikan potongan
 - 2% potongan selama 15 hari diberikan
 - Besar potongan 2% bila pelunasan antara 11-15 hari setelah transaksi
 - Sebelum 15 hari pembayaran diberikan potongan 2%.
10. Syarat penyerahan barang perlu dibuat dan disepakati antara pembeli dan penjual berhubungan dengan ...
- Penjaminan kualitas barang
 - Penetapan jumlah barang
 - Penentuan harga eceran barang
 - Ongkos angkut barang selama dalam perjalanan.

B. Jawablah dengan ringkas pertanyaan berikut!

1. Jelaskan pengertian perusahaan dagang?

.....
.....

2. Sebutkan syarat-syarat pembayaran pada perusahaan dagang dengan cara kredit?

.....
.....

3. Sebutkan beberapa akun yang lazim digunakan pada perusahaan dagang?

.....
.....

4. Sebutkan transaksi perusahaan dagang yang tidak terjadi pada perusahaan jasa?

.....
.....
.....
.....

Nama Siswa :

Kelas :

Paraf		Nilai		
Orang tua	Guru	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap

LEMBAR KEGIATAN SISWA 2

Materi Pokok : Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang

Petunjuk!

1. Baca dan pahami LKS ini terlebih dahulu.
2. Setelah selesai membaca ringkasan materi, lakukan pengamatan terkait topik masalah yang diberikan.
3. Diskusikanlah dengan teman kelompokmu untuk memahami informasi tentang topik masalah tersebut!
4. Presentasikan hasil pengamatan dan diskusi kelompok pada teman di kelas!



Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

Melalui aktivitas belajar (mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, hingga mencipta) dan diskusi kelompok, siswa diharapkan mampu:

1. Memahami tahap pencatatan Akuntansi pada perusahaan dagang;
2. Menyusun jurnal khusus pada perusahaan dagang.

Ringkasan Materi

1. Pengertian Jurnal Khusus

Jurnal khusus adalah jurnal yang dikelompokkan sesuai dengan jenis transaksinya. Setiap terjadi transaksi, petugas pembukuan mengidentifikasi jenis transaksi yang terjadi, dan mencatatnya ke dalam jurnal khusus. Misalnya, jika dalam satu bulan perusahaan melakukan pembelian kredit sebanyak 50 kali, maka petugas hanya akan berurusan dengan empat atau lima akun, tergantung pada kebijakan perusahaan dalam mengklasifikasi transaksinya.

2. Manfaat Jurnal Khusus

Setelah Anda mempelajari perbedaan jurnal umum dan jurnal khusus pada tabel di atas, dapatkah Anda ceritakan, apa manfaat jurnal khusus? Manfaat jurnal khusus adalah sebagai berikut.

- a. Terdapat spesialisasi kerja (pembagian kerja) menurut jenis jurnal yang telah ditentukan.
- b. Informasi keuangan yang disajikan lebih jelas karena ada pengelompokan data keuangan yang sejenis.
- c. Posting ke buku besar lebih mudah dilakukan karena dilakukan secara berkala dengan pengelompokan transaksi yang sejenis.
- d. Mudah diperiksa kembali secara berkala.
- e. Penggunaannya memungkinkan untuk penghematan biaya karena dapat menghemat kertas dan tenaga.

3. Pengelompokan Transaksi pada Jurnal Khusus

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa jurnal khusus adalah jurnal yang dicatat sesuai dengan jenis transaksi. Transaksi-transaksi, terutama yang berulang dan sama atau hampir sama pengaruhnya pada akun buku besar, dikelompokkan pada satu jurnal khusus. Pengelompokan transaksi yang dicatat dalam jurnal khusus adalah sebagai berikut.

- a) Pembelian barang dagang dan barang lainnya secara kredit dicatat pada satu jurnal khusus, yaitu jurnal pembelian. Pembelian barang dagang secara tunai dicatat pada jurnal pengeluaran kas. Pengeluaran uang untuk keperluan berbagai kegiatan perusahaan dicatat pada satu jurnal khusus, yaitu jurnal pengeluaran kas.
- b) Penjualan barang dagang secara kredit dicatat pada satu jurnal khusus, yaitu jurnal penjualan.
- c) Penerimaan uang tunai perusahaan dicatat pada satu jurnal khusus, yaitu jurnal penerimaan kas.

Jurnal khusus masih dapat diperluas sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, dalam buku ini kita hanya akan membahas empat jurnal khusus. Jurnal khusus yang digunakan dalam perusahaan dagang dikelompokkan dalam berikut ini.

- a. Jurnal Pembelian
- b. Jurnal Pengeluaran Kas
- c. Jurnal Penjualan
- d. Jurnal Penerimaan Kas

Anda telah selesai mempelajari empat jenis jurnal khusus, yaitu jurnal pembelian, jurnal pengeluaran kas, jurnal penjualan, dan penerimaan kas. Bagaimana jika terdapat transaksi yang tidak dapat dicatat dalam jurnal khusus? Jika terdapat transaksi yang tidak dapat dicatat dalam jurnal khusus maka transaksi tersebut dicatat dalam jurnal umum.

Coba amati kembali jurnal umum dan jurnal khusus yang telah kalian pelajari!

Carilah perbedaan antara kedua jurnal tersebut, dengan cara melengkapi tabel di bawah ini!

Jurnal Umum	Jurnal Khusus
○	○
.....
.....
○	○
.....
.....
.....
.....
.....

Perhatikan contoh dalam menyusun jurnal pembelian berikut!

- Mei 5 Dibeli barang dagang secara kredit dari Toko Larasati seharga Rp6.000.000,00, dengan syarat 2/10; n/30.
- 8 Dibeli peralatan kantor secara kredit dari PT Sara Jaya seharga Rp15.000.000,00.
- 10 Dibeli barang dagang secara kredit dari Toko Larasati seharga Rp4.000.000,00, dengan syarat 2/10; n/30.
- 22 Dibeli perlengkapan dari Toko Usaha Mandiri seharga Rp1.500.000,00 dengan syarat pembayaran 2/10; n/30.
- 28 Dibeli perlengkapan dari Toko Usaha Mandiri seharga Rp1.200.000,00 dengan syarat pembayaran 2/10; n/30.
- 31 Dibeli barang dagang dari Toko Larasati seharga Rp2.000.000,00, dengan syarat pembayaran 2/10; n/30.

Lengkapilah pencatatan transaksi berikut dengan menggunakan bentuk jurnal khusus.

PD Haji Malik
Jurnal Pembelian

Halaman 1

Tanggal	Akun yang dikredit/ Keterangan	Ref	Debet			Kredit		
			Pembelian	Perlengkapan	Ref	Serba-serbi Akun	Jumlah	Utang Dagang
2016 Mei	5 Toko Larasati		6.000.000,00					6.000.000,00
	8 PT Sarana Jaya					Peralatan Kantor		15.000.000,00
....	Toko Larasati	
....			1.500.000,00			
....			1.200.000,00			
....
		



Unjuk Kerja

Coba kalian amati permasalahan transaksi perusahaan dagang berikut!

PT Sukses Makmur merupakan perusahaan yang telah berdiri selama hampir 10 tahun. Namun, karena kurangnya modal usaha, pada tanggal 2 Februari 2016 PT tersebut menambah modalnya sebesar Rp85.000.000,00. Agar usahanya dapat kembali berjalan lancar, PT Sukses Makmur menambah persediaan barang dagang dengan membeli barang dagang dari PT Indo Jaya pada tanggal 3 Februari 2016 sebesar Rp6.500.000,00, yang dibayarkan pada akhir bulan berjalan. Kemudian pada tanggal yang sama PT Sukses membeli barang dagang dari PT Sinar Union sebesar Rp5.300.000,00 dengan syarat pembayaran 2/10; n/20. Pada tanggal 5 Februari, menambah stok barang dagang seharga Rp1.700.000,00 dari PT Lestari. Untuk mendapatkan keuntungan, PT Sukse Makmur menjual barang dagang kepada UD Sekar Wangi seharga Rp1.300.000,00, pada tanggal 6 Februari. Seminggu setelah menambah modal usahanya, PT Sukses Makmur mengganti peralatan toko yang sudah rusak. PT Sukses memesan alat toko pada PT Jaya Kencana sebanyak 3 unit

dengan harga per unit Rp450.000,00. Pemesanan tersebut harus dilakukan dilokasi PT Jaya Kencana yang berada di luar kota, sehingga pak Makmur menggunakan uang kas untuk keperluan tersebut. Keesokan harinya, PT Sukses Makmur melakukan penjualan pada UD Harapan Jaya sebesar Rp575.000,00 dengan transaksi tunai. Pada tanggal 11, pak Makmur membayar utang kepada PT Sinar Union. Usaha pak Makmur semakin stabil, dimana ia menjual barang dagang kepada Toko Dua Satu dan Toko Bintang yang masing-masing sebesar Rp1.200.000,00 dan Rp935.000,00, dengan syarat pembayaran 2/10; n/EOM pada tanggal 14 Februari. Berselang 2 hari PT Sukses Makmur kembali memesan barang dagang dari PT Sinar Union sebesar Rp3.200.000,00 dengan syarat pembayaran yang sama. Namun karena adanya barang yang rusak, PT Sukses Makmur mengirim nota debit kepada PT Sinar Union sebesar Rp250.000,00 pada tanggal 18 Februari.

Selama bulan berjalan PT Sukses Makmur akan menghadapi beberapa transaksi lainnya, seperti membayar piutang, menerima piutang, membayar gaji karyawan untuk 6 orang sebesar Rp1.500.000,00 per karyawan setiap tanggal 27.

1. Berdasarkan kasus perusahaan dagang PT Sukses Makmur di atas, coba kalian catat transaksi-transaksi yang terjadi!

.....
.....
.....
.....

2. Analisis dan diskusikan dengan teman kelompokmu, untuk menyelesaikan permasalahan transaksi yang dihadapi PT Sukses Makmur selama periode berjalan (Februari 2016). Catatlah transaksi-transaksi yang belum terselesaikan seperti pembayaran piutang dagang, penerimaan utang dagang, dan gaji karyawan.

.....
.....
.....
.....

3. Setelah kalian mencatat semua transaksi-transaksi dari PT Sukses Makmur. Susunlah tiap-tiap jurnal khususnya berdasarkan pengelompokkan transaksi yang terjadi!

.....
.....
.....
.....

4. Berdasarkan pengamatan dan percobaan kalian, apakah usaha PT Sukses Makmur akan mendapatkan keuntungan atau kerugian? Berikan alasannya!

.....

5. Sajikanlah hasil pengamatan dan diskusi kalian, kemudian persentasikan di depan kelas lalu kumpulkan kepada guru!

.....

Kelas :

Nama Kelompok :

Anggota : 1.
 2.
 3.

Nilai			Paraf	
Kerja sama	Penampilan	Wawasan	Orang tua	Guru

DAFTAR PUSTAKA

- Dasna, I Wayan dan Sutrisno. 2007. Pembelajaran Berbasis Masalah. Online.
(<http://www.burstnet.com/ads/ad9369a-map.cgi/ns>).
Diakses pada tanggal 18 Maret 2008.
- Dyer, J.H., Gregersen, H. B., & Christensen, C.M. (2011). Five Discovery skill that Distinguish Great Innovators. President and Fellows of Harvard College.
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan Saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, Muslimin dan Muhammad Nur. 2005. Pembelajaran Berbasis masalah. Surabaya: UNESA University Press.
- Ibrahim, Muslimin, 2003. Pembelajaran Berbasis masalah. Surabaya: UNESA University Press.
- Kurnik, Z. 2008. The Scientific Approach to Teach Math. *Metodika* 17. (421-432)
- Mak, et. Al. 2009. Solving everyday with The Scientific Approach. Singapore: World Scientific Publishing. Co. Ltd.
- Nieveen, Nienke. 1999. Design Approaches and Tools in Education and Training. Dordrecht, The Netherlands: Kluwer Academic Publishers.
- Nuridin, 2007. Model Pembelajaran yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Perangkat pembelajaran. Disertasi Doktor. Surabaya: PPs Unesa Surabaya.
- Plomp, Tjeerd., 1997. Educational and Training System Design. Enschede, The Netherlands: University of Twente.
- Prince, M. J., & Felder, R. M. 2006. Inductive teaching and learning methods: Definitions, comparisons, and research bases. *Journal of engineering education*, 95(2), 123-138.

- (<http://www4.ncsu.edu/unity/lockers/users/f/felder/public/Papers/InductiveTeaching.pdf>) Download, 25th of December, 2014
- Santrock, John W (2007) Educational Psychology (2nd cd.). Jakarta
- Sealfon, C.D.2012. A Short Prime on Scientific Teaching. Princenton. Edu (<http://www.princeton.edu/cst/teaching-resources/methods/SciTeaching.pdf>) Download, 25th of December, 2014.
- Stinner, A.2003. Scientific method, imagination, and the teaching of physics. *ysics in Canada*, 59(6), 335-346.(http://www.researchgate.net/profile/Arthur_Stinner/publication/228904281_Scientific_Method_Imagination_and_The_Teaching_of_Physics/links/0c9605241d52d21fbb000000.pdf) Download, 10th of January,
- Suriasumantri, J. S. 1999. Ilmu Dalam Perspektif. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Thiagarajan, S. Semmel, DS. Semmel, MI. 1974. Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children. A Sourcebook. Minneapolis, Minnesota: The Central for Innovation in Teaching the Handicapped
- Trianto. 2007. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Winkel. 2004. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abdi.
- Wolfolk, E. Anita. 1993. Educational Psychology, 5 Edition. Allyn and Bacon, Singapore.

RIWAYAT HIDUP

Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M.Si. Perempuan kelahiran Pengkep, 14 Mei 1967 ini merupakan salah satu dosen pengampu mata kuliah matematika akuntansi, Statistik, Micro akuntansi dan mata kuliah akuntansi lainnya. Menyelesaikan studi S1 di IKIP – Ujung Pandang tahun 1986 – 1990 jurusan PDU – Pendidikan Akuntansi. Kemudian di lanjut S2 di UNAIR – Surabaya jurusan Manajemen Keuangan tahun 1998 – 2001. Berbagai penelitian telah dilakukannya sejak tahun 2011. Salah satunya adalah Analisis Anggaran dan Profitabilitas sebagai Alat Bantu Manajemen Guna Mengoptimalkan Laba pada PT. Semen Bosowa Maros yang mendapatkan pendanaan PNPB tahun 2013. Tidak hanya itu, berbagai wujud pengabdian masyarakat juga telah di gelutinya selama beberapa tahun terakhir ini.

Sahade, S.Pd.,M.Pd. Pria kelahiran P. Kulambang, 16 Pebruari 1975 merupakan dosen pengampu mata kuliah Komputerisasi Akuntansi & Budgeting. Gelar sarjana di perolehnya usai menyelesaikan studi di Universitas Negeri Makassar Jurusan Pend. Akuntansi 1994-1999. Kemudian kembali melanjutkan studi Magister di Universitas Negeri Makassar Jurusan Pendidikan IPS/Pend. Akuntansi 2007-2009. Selain pengalaman penelitian yang sangat banyak telah dilakukannya, ia juga melakukan banyak publikasi ilmiah. Pada tahun 2002, ia berhasil memperoleh piagam penghargaan dari Lembaga Pelatihan dan Pengembangan Profesi Makassar (LP3M) sebagai Tenaga Instruktur Komputer Akuntansi. Hal ini merupakan buah dari berbagai pelatihan dan instruktur pelatihan yang pernah dilakukannya.